



RENCANA STRATEGIS TAHUN 2024-2028



POLITEKNIK ENJINERINDORAMA



POLITEKNIK ENJINERING INDORAMA

SK.Mendikbud RI nomor.273/E/O/2013

Kembangkuning, Jatiluhur

Purwakarta 41152 - Jawa Barat

Tel: +62-264-8301041
Website: www.pei.ac.id

Fax: +62-264-202318
e-mail: info@pei.ac.id

SURAT KEPUTUSAN

Nomor : 51/SKep/PEI/I/2024

TENTANG RENCANA STRATEGIS POLITEKNIK ENJINERING INDORAMA TAHUN 2024-2028

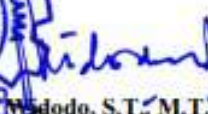
Direktur Politeknik Enjineri Indorama

- Menimbang : a. Bahwa rencana strategis merupakan penjabaran lebih lanjut sasaran dan strategi pencapaian Visi Misi dan Tujuan Politeknik Enjineri Indorama. Di samping itu untuk dapat mengimplementasikan Rencana Strategis dengan baik dan terarah maka Rencana Strategis dijadikan pula sebagai pijakan untuk menyusun Rencana Operasional yang pada gilirannya nanti akan dijabarkan lebih lanjut menjadi Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan yang diajukan setiap tahun.
- b. Bahwa berdasarkan pada sub a, dirasa perlu menetapkan Rencana Strategis Politeknik Enjineri Indorama 2024-2028 dengan surat keputusan.

- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010;
5. Keputusan menteri Pendidikan Nasional No.234-U-2000 tentang Pendirian Perguruan Tinggi;
6. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 273/E/O/2013 tanggal 18 Juli 2013, tentang Izin Pendirian Politeknik Enjineri Indorama;
7. Statuta Politeknik Enjineri Indorama;

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan :
Pertama : Menyatakan berlakunya rencana strategis Politeknik Enjineri Indorama tahun 2024-2028 sebagaimana terlampir dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Surat Keputusan ini.
- Kedua : Menugaskan kepada seluruh pejabat struktural di lingkungan Politeknik Enjineri Indorama untuk mensosialisasikan dan melaksanakan rencana strategis ini di lingkup kerja masing-masing.
- Ketiga : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Purwakarta
Tanggal : 12 Januari 2024
Direktur,

W. S. T. M. T.
NIDN. 0415097103



Sambutan Direktur

Sebagai pimpinan Politeknik Enjinering Indorama, terlebih dahulu saya ingin mengajak semua pemangku kepentingan politeknik ini untuk senantiasa memanjatkan puji dan syukur kepada Allah SWT. atas limpahan rahmatNya sehingga Renstra PEI 2024 - 2028 akhirnya selesai setelah perjalanan panjang yang ditempuh oleh Tim Penyusun. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Agung Muhammad saw., keluarganya, dan pengikutnya sampai akhir zaman.

Selanjutnya, saya ingin mengemukakan beberapa butir penting yang saya tangkap setelah saya membaca naskah Renstra ini. Pertama, Renstra ini telah disusun dengan mengikuti alur yang layak. Butir pertama sebagai pijakan adalah Visi PEI 2043 dengan indikator ketercapaiannya sebagaimana diuraikan dalam Rencana Jangka Panjang PEI 2024-2028. Kemudian disajikan kondisi umum PEI yang merupakan hasil analisis SWOT, yang dilengkapi dengan data penting dan kerangka berpikir dalam mengidentifikasi isu strategis. Hal ini akan dapat menjamin bahwa semua program tahunan akan secara terpadu dapat disusun dan dilaksanakan untuk meniti jalan menuju tercapainya Visi 2023. Isu strategis tersebut mengilhami perumusan kembali visi, misi, tujuan, dan sasaran pengembangan PEI, yang akan menuntun lebih lanjut perumusan arah kebijakan dan strategi pengembangan PEI 2024-2028. Selanjutnya, dirumuskan program dan indikator kinerja 2024-2028 dan akhirnya kerangka implementasi.

Kedua, Renstra ini telah disusun dengan menggunakan acuan yang komprehensif dengan perspektif kontekstual dan pandangan jauh ke depan, yang meliputi *Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025, Cetak Biru Insan Indonesia Cerdas dan Kompetitif 2025, Master Plan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia*, keanekaragaman kebutuhan masyarakat, kemajuan teknologi, dan tuntutan globalisasi. Dengan demikian, penyusunan Renstra ini diletakkan dalam konteks PEI, konteks lokal, konteks nasional, konteks regional (ASEAN), dan konteks global, yang semuanya akan dapat menjamin relevansi program-program PEI dengan tuntutan perkembangan masyarakat.

Ketiga, deskripsi tentang kondisi umum PEI yang dilengkapi dengan data

yang cukup lengkap akan dapat menjamin bahwa program-program yang disusun akan sesuai dengan kebutuhan. Pemenuhan kebutuhan tersebut diharapkan dapat memfasilitasi upaya pencapaian Visi PEI 2035.

Keempat, rencana untuk menyebarkan Renstra ini ke semua pemangku kepentingan lewat berbagai saluran komunikasi pantas mendapatkan apresiasi. Hal ini dikarenakan perencanaan strategis akan dapat terlaksana dengan baik hanya jika seluruh pemangku kepentingan memberikan dukungan nyata dan dukungan nyata hanya akan diperoleh dari orang yang memahami isi Renstra.

Meskipun demikian, Renstra ini bukanlah harga mati karena konteks yang diacu juga berkembang. Artinya, meski butir-butir prinsip tetap dipertahankan, pelaksanaan program hendaknya disesuaikan dengan tuntutan perkembangan zaman yang ada, terutama untuk hal-hal yang bersifat operasional. Singkat kata, Renstra ini hendaknya dilaksanakan dengan tetap memerhatikan perkembangan yang terjadi di lingkungan.

Akhirnya, mewakili Politeknik Enjinering Indorama, saya menyampaikan penghargaan yang tinggi kepada Tim Penyusun, dan didukung oleh tenaga-tenaga akademik yang dimiliki PEI seperti disebut dalam Lampiran. Semoga Allah SWT senantiasa membimbing kita semua dalam menerjemahkan Renstra ini ke dalam program tahunan selama lima tahun dari 2024-2028.



Purwakarta, 12 Januari 2024

Direktur

Widodo, ST.,MT

Kata Pengantar

Rencana Strategis (Renstra) Politeknik Enjinering Indorama (PEI) tahun 2019 – 2023 disusun berdasarkan berbagai peraturan perundangan terkait, Statuta PEI, Rencana Induk Pengembangan PEI 2014-2023, Road Map PEI 2035, kondisi internal dan eksternal (*SWOT analysis*), visi, misi, tujuan, dan tata nilai yang hendak dituju oleh PEI. Renstra 2024 – 2028 ini dimaksudkan sebagai suatu pedoman praktis yang dapat memberi arah pada penentuan tujuan dan alokasi sumber daya untuk mencapai hasil secara bermakna dalam kurun waktu lima tahun ke depan.

Untuk mengikuti perubahan-perubahan penting yang diperkirakan berpengaruh secara signifikan terhadap penyelenggaraan dan pengembangan Pada Politeknik Enjinering Indorama, Renstra 2024 – 2028 ini akan dievaluasi dalam kurun waktu tertentu. Evaluasi ini sangat penting dalam rangka memenuhi harapan dan/atau kebutuhan *stakeholder* PEI.

Semua sivitas akademika, karyawan dan para pimpinan di lingkungan PEI diharuskan untuk mempelajari dan melaksanakan program dan kegiatan dalam Renstra 2019 – 2023 ini. Selaku Direktur PEI, saya menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bahan masukan dalam penyusunan Renstra 2024 – 2028. Semoga bermanfaat bagi kita semua.

Purwakarta, 12 Januari 2024
Direktur,

Widodo, ST.,MT



RENCANA STRATEGIS 2024-2028

PEI Politeknik Enjinering Indorama



Purwakarta, 12 Januari 2024
Direktur



Widodo, S.T., M.T.
NIDN: 0415097102

Dikendalikan Oleh:
Pusat Penjaminan Mutu
Kepala,

Ricak Agus Setiawan, S.Kom., M.SI.
NIDN. 1017088502

Disetujui Oleh:
Senat Politeknik Enjinering Indorama,
Ketua,

Dani Usman, S.Pd., M.T.
NIDN.0408048302

DAFTAR ISI

	Halaman
Sambutan Direktur	1
Kata Pengantar	3
Daftar Isi	4
BAB I Pendahuluan	
1.1. Latar Belakang	6
1.2. Maksud dan Tujuan Penyusunan Renstra	8
1.3. Pola Pikir dan Sistematika Penulisan	9
1.3.1.Konteks Renstra PEI	9
1.3.2.Landasan Filosofis	10
1.3.3.Pola Pikir	13
1.3.4.Tuntutan Masa Depan	13
1.3.5.Kemajuan Teknologi	15
1.3.6.Tuntutan Globalisasi	16
1.3.7.Sistematika Renstra PEI 2019 – 2024	19
BAB II SEJARAH, VISI, MISI DAN NILAI-NILAI	
2.1. Sejarah Berdirinya PEI	20
2.2. Organisasi PEI	23
2.3. Visi PEI	25
2.4. Misi PEI	25
2.5. Tujuan PEI	25
2.6. Nilai-nilai	26
BAB III PENILAIAN DAN KAJIAN LINGKUNGAN EKSTERNAL DAN INTERNAL	
3.1. Penilaian dan Kajian Lingkungan Eksternal	29
3.2. Penilaian dan Kajian Lingkungan Internal	38
3.3. Analisis Hubungan Aspek Lingkungan Eksternal dan Internal	43

	3.4. Isu Strategis	45
	3.5. Diagnosis Dan Strategi Pengembangan PEI	46
BAB IV	TUJUAN, SASARAN DAN FAKTOR KUNCI KEBERHASILAN	
	4.1. Tujuan	50
	4.2. Sasaran	51
	4.3. Faktor Kunci Keberhasilan	60
BAB V	PERUMUSAN STRATEGI	
	5.1. Kebijakan	61
	5.2. Program Pengembangan Tri Dharma	62
	5.2.1. Program Pengembangan Pendidikan	62
	5.2.2. Program Pengembangan Penelitian	67
	5.2.3. Program Pengembangan Pengabdian Masyarakat	70
	5.3 Program Pengembangan Bidang Kemahasiswaan	71
	5.4 Program Pengembangan Bidang Tata Kelola	73
	5.5 Program Pengembangan Bidang Kerjasama	77
	5.6 Indikator Kinerja Program	77
	5.7 Sasaran Strategis Pelaksanaan Program	81
	5.8 Petajalan Menuju Politeknik Kelas Dunia dan Unggul dalam Pendidikan Karakter	84
BAB VI	PENUTUP	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rencana Strategis Politeknik Enjinering Indorama (Renstra PEI) 2024-2028 ini disusun dengan mengacu pada Rencana Induk Pengembangan Politeknik Enjinering Indorama (RIP-PEI) 2014-2023 dan RIP 2024-2042 menuju World Class University. Untuk selanjutnya World Class University disebut dengan Politeknik Kelas Dunia (PKD). Dalam RIP PEI tersebut dinyatakan bahwa pada tahun 2023, PEI telah mampu mencapai peningkatan kolaborasi, daya saing kompetitif, dan daya saing komparatif pada tingkat lokal, nasional, regional, dan internasional dalam bidang pendidikan dan kebudayaan, penelitian terapan, dan pengabdian pada masyarakat dengan tetap berjati diri lokal dan nasional Indonesia. Keberhasilan mencapai rencana perlu diukur dan diwujudkan dalam bentuk sasaran-sasaran pokok berikut: peringkat ke-10 besar politeknik terbaik di Indonesia versi Webometrik, tersebarluaskannya keunggulan PEI, keunggulan lokal, dan keunggulan nasional ke mancanegara melalui berbagai mekanisme, dan peningkatan pendapatan PEI melalui income generating activities (IGA). Untuk selanjutnya income generating activities disebut kegiatan peningkatan pendapatan.



Untuk mewujudkan sasaran-sasaran pokok dalam RPJP-PEI sampai tahun 2025, perlu disusun Renstra PEI dengan Tridharma perguruan tinggi sebagai bingkai pengikat dan tahapan pembangunan nasional sebagai acuan penahapan pengembangan PEI. Dengan alur pikir ini, perlu disusun 3 (tiga) tahapan Renstra sesuai dengan tahapan pembangunan nasional yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2014-2023. Penjabarannya ke dalam penyusunan

Renstra PEI adalah sebagai berikut: (1) Renstra PEI 2024-2028 menekankan peningkatan kapasitas, modernisasi, dan penguatan pelayanan; (2) Renstra PEI 2024-2028 menekankan peningkatan daya saing regional yang mencakup ASEAN dan Asia Pasifik; dan (3) Renstra PEI 2024-2028 menekankan peningkatan daya saing internasional. Upaya-upaya yang ditempuh dalam setiap Renstra PEI tersebut harus tetap dalam koridor tugas pokok dan fungsi perguruan tinggi, yaitu: (1) pengembangan manusia sesuai dengan kemampuan kodratnya dan selaras dengan berbagai kebutuhan; (2) pengembangan ilmu, teknologi, yang bermanfaat bagi pembangunan masyarakat; dan (3) peningkatan/perbaikan kehidupan masyarakat dan Bangsa Indonesia serta kemanusiaan melalui penyebaran ilmu, teknologi. Segala upaya yang ditempuh dalam rangka menjadikan PEI sebagai PKD harus dilakukan atas dasar landasan-landasan yang kokoh, baik hukum, filosofi, maupun ilmiah (empirik). Di samping itu, PEI harus peka, mampu dan sanggup menanggapi tuntutan-tuntutan masa depan Bangsa Indonesia di tengah-tengah kehidupan bangsa-bangsa lain di dunia.

Perubahan politik, ekonomi, sosial, budaya, ilmu pengetahuan teknologi dan seni yang semakin dinamis, kompleks, dan didukung oleh keterbukaan komunikasi yang mendunia menjadi tantangan bagi politeknik untuk tetap pada posisi dan perannya di tengah masyarakat. Selain harus memenuhi tuntutan lokal dan nasional, politeknik harus berusaha menghasilkan lulusan yang mampu bersaing ditingkat nasional, regional bahkan internasional. Relevansi era global menuntut politeknik melakukan desain ulang program pendidikan yang lebih berorientasi pada tercapainya kepuasan pengguna (*satisfaction customer*) dan tingkat kompetensi industri.

Gagasan awal pendirian dan pengembangan PEI telah direncanakan sejak tahun 2010 dan berkat kesungguhan tekad mulia serta setelah melalui perjuangan dan proses, maka impian tersebut dapat direalisasikan dengan ditandai, antara lain :

- a. Terbitnya surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 273/E/O/2013 tanggal 18 Juli 2013, tentang Izin Pendirian Politeknik Enjinering Indorama.
- b. Diresmikannya Kampus Politeknik Enjinering Indorama pada tanggal 23 September 2013 oleh Menteri Pendidikan & Kebudayaan (Mendikbud) dan Menteri Perindustrian & Perdagangan (Menperindag).

Agar impian menjadi politeknik kelas dunia sesuai visi PEI, perlu disusun suatu Rencana Strategis (Renstra) PEI tahun 2024-2028 yang mengacu pada Rencana Induk Pengembangan (RIP) PEI 2014-2023 dan Roadmap PEI 2033. Sebagaimana diketahui, bahwa Renstra merupakan suatu pedoman praktis, berorientasi pada tindakan-tindakan yang didasarkan pada kajian faktor-faktor internal dan eksternal organisasi, hal mana akan memberi arah pada penentuan tujuan dan alokasi sumber daya untuk mencapai hasil secara bermakna dalam kurun waktu lima tahun ke depan. Titik berat penyusunan Renstra ini adalah pada aspek-aspek strategis dalam penyelenggaraan dan pengembangan PEI dalam kurun waktu lima tahun ke depan, meliputi kinerja penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Renstra ini setiap tahun akan ditinjau ulang mengikuti perubahan-perubahan penting yang diperkirakan berpengaruh secara signifikan terhadap penyelenggaraan dan pengembangan politeknik. Karena sifatnya yang masih berupa garis besar, operasionalisasi Renstra ini akan dijabarkan dalam dokumen Rencana Operasional Tahunan (RENOP) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Tahunan (RKAT) PEI yang lebih bersifat teknis dan operasional.

1.2 Maksud dan Tujuan Penyusunan Renstra

Penyusunan Renstra PEI dimaksudkan untuk menyediakan dokumen perencanaan yang komprehensif tahun 2024-2028. Renstra ini digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Rencana Operasional Tahunan (RENOP) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Tahunan (RKAT) PEI.

Adapun tujuan penyusunan Renstra PEI ini adalah untuk :

- a. Menyediakan pedoman atau acuan dalam merumuskan kebijakan, prioritas program, dan kegiatan tahunan secara terpadu, terarah, dan terukur,
- b. Memberikan sasaran dan tujuan yang ingin dicapai dalam rangka mewujudkan Visi dan Misi PEI secara sinergis, koordinatif, dan terpadu serta berkelanjutan,
- c. Menyediakan tolak ukur dalam rangka evaluasi kinerja PEI, dan
- d. Memberikan informasi tentang kondisi umum PEI.

Landasan Hukum yang mendasari Renstra PEI adalah sebagai berikut :

- Pancasila dan Undang-Undang Dasar Tahun 1945
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 63 Tahun 2009 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan;
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 234-U-2000, Tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 273/E/O/2013 tanggal 18 Juli 2013, tentang Izin Pendirian Politeknik Enjinering Indorama;
- Statuta Politeknik Enjinering Indorama tahun 2013

1.3 Pola Pikir dan Sistematika Penulisan

1.3.1 Konteks Renstra PEI

Penyusunan dokumen Renstra PEI ini berpedoman kepada peraturan-peraturan terkait di lingkungan Yayasan Pendidikan Indorama, Peraturan Politeknik Enjinering Indorama, Kode Etik PEI dan Statuta PEI. Dokumen Renstra ini akan menjadi dasar penyusunan Rencana Operasional Tahunan (RENOP) dan Rencana Kegiatan dan

Anggaran Tahunan (RKAT) PEI. Di dalam kedua dokumen terakhir ini dikemukakan analisis yang lebih rinci untuk mendapatkan target pencapaian Indikator Sasaran secara optimal.

1.3.2 Landasan Filosofis

Pengembangan PEI menuju Politeknik Kelas Dunia (PKD) didasarkan atas filosofi yang kuat, yaitu ontologis (hakikat), epistemologis (cara berpikir), dan aksiologis (nilai atau untuk apa). Secara ontologis, pengembangan PEI menuju PKD pada hakikatnya didasarkan pada Pancasila, Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dan Bhinneka Tunggal Ika, walaupun dalam bentuk, isi, dan irama yang dinamis sesuai dengan situasi, tempat, dan zamannya. Oleh karena itu, segala upaya yang ditempuh oleh PEI harus menghasilkan insan-insan yang Berketuhanan Yang Maha Esa, berperikemanusiaan yang adil dan beradab, berpersatuan dan kesatuan Indonesia, berkerakyatan dan berdemokrasi dengan menjunjung tinggi permusyawaratan dalam perwakilan, berkeadilan dan berkesetiakawanan sosial, berpatriotisme membela martabat dan keutuhan NKRI, berjiwa toleran terhadap berbagai keberagaman, dan berkomitmen untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendek kata, PEI berkomitmen mendidik peserta didiknya agar karakter kebangsaan Indonesianya (nasionalismenya) kuat sehingga kelak diharapkan menjadi insan Indonesia yang berjati diri Indonesia, berkarakter cerdas komprehensif, dan secara aktif siap ikut membangun kehidupan dunia yang tertib, adil, aman, dan damai.

Secara epistemologis, pengembangan PEI menuju PKD pada dasarnya mencakup pengembangan manusia Indonesia seutuhnya, dan pengembangan ilmu, teknologi, yang dapat secara berkelanjutan menyejahterakan masyarakat Indonesia secara lahir dan batin. Ini berarti bahwa dalam proses pengembangannya PEI dituntut untuk: (1) mengembangkan manusia sesuai dengan kemampuan kodratnya (cipta, rasa, karsa, yang dapat dijabarkan menjadi kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan adversori) dan selaras dengan berbagai kebutuhan (peserta didik, orang tua, masyarakat, pembangunan berbagai sektor dan sub-sektornya, baik primer, sekunder, tersier,

maupun kuartar); (2) mengembangkan ilmu, teknologi, yang bermanfaat bagi pembangunan masyarakat sekitar khususnya dan bangsa Indonesia umumnya, serta umat manusia yang lebih luas; dan meningkatkan/memperbaiki kehidupan masyarakat dan bangsa Indonesia serta kemanusiaan melalui penyebaran ilmu, teknologi. Disamping itu, PEI harus peka, mampu dan sanggup menanggapi tuntutan-tuntutan masa depan bangsa Indonesia di tengah-tengah kehidupan bangsa-bangsa lain di dunia. Untuk itu, pengembangan PEI dituntut untuk diselaraskan dengan tuntutan perkembangan zaman. Bahkan PEI dituntut untuk memiliki prakarsa/inisiatif, cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang proaktif, tidak hanya aktif apalagi reaktif, dalam mengembangkan harkat dan martabat peserta didik, serta membangun bangsa.

Secara aksiologis, pengembangan PEI menuju PKD didasarkan atas nilai-nilai dasar yang menjadi acuannya, yaitu ketakwaan, kemandirian, kecendekiaan, dan kemanfaatan bagi masyarakat dan bangsa Indonesia. Ketakwaan mengandung arti bahwa dalam menjalankan amanahnya, PEI senantiasa melakukan kegiatan-kegiatannya pada jalan yang diridhoi oleh Allah SWT. Politeknik ini akan mendorong warganya untuk menjalankan agama dan keyakinannya secara konsisten dan bersedia menghormati praktik agama lain. Praktik agama yang demikian akan mendukung terciptanya kedamaian sosial.

Kemandirian merujuk kepada profesionalisme (kemampuan) diri seseorang yang kuat dalam menjalankan amanahnya sehingga cara berpikir, bersikap, dan bertindak lebih cenderung dilandasi oleh profesionalisme diri dengan penuh kesadaran atas akibatnya baik bagi diri sendiri, lembaga, masyarakat, maupun bangsa, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Insan yang demikian tidak akan berbuat secara amatiran, tetapi mengedepankan profesionalisme diri, kepercayaan diri, dan prakarsa diri dan yang tidak selalu menggantungkan pada orang lain. Hal ini menyiratkan perlPEIa pengembangan kemampuan diri dan keberanian dalam pembuatan keputusan, pelaksanaan, dan bertanggung jawab atas segala akibatnya.

Kecendekiaan mengandung arti bahwa dalam berpikir, bersikap, dan bertindak, warga PEI selalu mendasarkan pada ketakwaan dan kebenaran, bukan atas dasar rasa suka/tidak suka, bukan untuk kepentingan individu dan golongan. PEI selalu berupaya untuk mendukung klaim kebenarannya dengan data-data empiris. Selain itu, PEI senantiasa mendorong warganya untuk menghindari kebenaran subyek tunggal. Dengan kata lain, PEI mendorong warganya untuk bersikap terbuka terhadap masukan dari pihak lain. Oleh karena itu, setiap unit kerja yang berada di bawah naungan PEI harus mendasarkan diri pada ketakwaan dan berupaya menghasilkan insan-insan cendekia profesional yang bertakwa.

Kemanfaatan mengandung arti bahwa segala upaya yang ditempuh oleh PEI mampu mendukung pengembangan ilmu dan perbaikan kehidupan masyarakat dan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, semua kegiatan Tridharma perguruan tinggi PEI, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat, harus mampu mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya dan mampu memperbaiki praktik-praktik kehidupan masyarakat dan bangsa Indonesia. Baik darma pendidikan, penelitian, maupun pengabdian pada masyarakat harus selaras dengan perkembangan masyarakat sehingga kerja sama dengan jenis-jenis masyarakat merupakan keniscayaan bagi PEI. Selain itu, agar kemanfaatan PEI lebih luas skalanya, maka akhlak, moralitas, kemampuan diri, kebenaran, dan jati diri ke-Indonesia-an merupakan sari pati nilai-nilai dasar yang harus diacu oleh PEI dalam mengembangkan dirinya sebagai PKD. Perlu ditekankan di sini bahwa semua ini hendaknya tercermin pada kepribadian sivitas akademika PEI.

Pengembangan PEI menuju PKD juga mengacu pada landasan filosofis pendidikan yang beragam yaitu eksistensialisme (pendidikan harus mengembangkan potensi peserta didik), progresivisme (pendidikan harus melatih berpikir rasional menuju cita-cita), esensialisme (pendidikan harus mengacu pada nilai-nilai luhur), perenialisme (pendidikan harus mencerahkan), dan rekonstruksianisme (pendidikan harus mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menghadapi perubahan). Dengan kata lain, pendekatan pendidikan yang

diterapkan dan dikembangkan adalah pendekatan eklektif-inkorporatif dalam mewujudkan filosofi pendidikan nasional Pancasila.

1.3.3 Pola Pikir

Pola pikir yang dipergunakan dalam penyusunan Renstra PEI 2019-2024 ini adalah dengan mengidentifikasi isu-isu strategis yang berkembang untuk kemudian dilakukan analisis lingkungan eksternal dan internal yang menghasilkan beberapa pokok permasalahan, kekuatan, ancaman dan peluang dalam penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Faktor internal yang menjadi kondisi obyektif PEI ke depan adalah upaya-upaya peningkatan dan pengembangan terkait dengan *input* mahasiswa, proses pendidikan dan pengajaran serta faktor pendukungnya, serta output kelulusan yang memiliki kompetensi dan daya saing tinggi di dunia kerja. Faktor eksternal lingkungan strategis berupa kondisi obyektif di luar PEI yang *uncontrollable* sangat penting untuk dipahami, dimaksudkan sebagai upaya menjawab persoalan dan merumuskan posisi PEI dalam memberikan kontribusi pemikiran konseptual dan kebijakan dari hasil kegiatan akademik bagi diskursus yang berkembang.

Selanjutnya, dari analisis kedua faktor lingkungan ini, dirumuskan strategi pengembangan yang mencakup kebijakan dan program yang kemudian diturunkan dalam kegiatan dan sub kegiatan tahunan.

1.3.4 Tuntutan Masa Depan

PEI diharapkan memiliki kemampuan dan kesanggupan untuk menanggapi tuntutan-tuntutan masa depan yang tersurat dalam: (1) rencana pembangunan jangka panjang nasional (RPJPN), (2) cetak biru pembangunan pendidikan nasional, (3) rencana induk percepatan dan perluasan pembangunan ekonomi Indonesia (MP3EI), keanekaragaman kebutuhan masyarakat khususnya dunia kerja, (5) kemajuan teknologi, dan (6) tuntutan globalisasi (Slamet PH, 2013: 14-26).

1. Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana

Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025 (UU 17/2007) menetapkan bahwa visi Indonesia tahun 2025 adalah: *“Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur.”* Lebih jauh lagi, UU 17/2007 juga mencanangkan idaman-idaman kemajuan pada tahun 2045 sebagai berikut, yaitu: *“Mengangkat Indonesia menjadi negara maju dan merupakan kekuatan 12 besar dunia pada tahun 2025 dan 8 besar dunia pada tahun 2045 melalui pertumbuhan ekonomi tinggi yang inklusif dan berkelanjutan.”* UU 17/2007 juga menyatakan bahwa untuk mewujudkan visi tersebut ditempuh melalui 8 misi pembangunan nasional sebagai berikut: (1) *mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila*, (2) *mewujudkan bangsa yang berdaya-saing*, (3) *mewujudkan masyarakat demokratis berlandaskan hukum*, (4) *mewujudkan Indonesia aman, damai, dan bersatu*, (5) *mewujudkan pemerataan pembangunan yang berkeadilan*, (6) *mewujudkan Indonesia asri dan lestari*,
(7) *mewujudkan Indonesia menjadi negara kepulauan yang mandiri, maju, kuat, dan berbasiskan kepentingan nasional*, dan (8) *mewujudkan Indonesia berperan penting dalam pergaulan dunia internasional*.

Berdasarkan visi dan misi RPJPN 2025 tersebut disusunlah empat tahapan rencana pembangunan jangka menengah nasional (RPJMN) sebagai berikut: (1) RPJMN 2015- 2019 menata kembali NKRI, dan membangun Indonesia yang aman dan damai, yang adil dan demokratis, dengan tingkat kesejahteraan yang lebih baik; (2) RPJMN 2024-2028 memantapkan penataan kembali NKRI, meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), dan membangun kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi, memperkuat daya saing perekonomian; (3) RPJMN 2023-2027 memantapkan pembangunan secara menyeluruh dengan menekankan pembangunan keunggulan kompetitif perekonomian yang berbasis sumber daya alam yang tersedia, sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, dan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi; dan (4) RPJMN 2028-2032 mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur melalui percepatan dan perluasan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya

struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif (lihat Gambar 1.1). Dikarenakan pendidikan nasional merupakan salah satu sektor pembangunan nasional, tahapan-tahapan pembangunan nasional tersebut harus digunakan sebagai acuan bagi pembangunan pendidikan nasional yang selanjutnya menjadi acuan bagi pembangunan institusi pendidikan dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.



Gambar 1.1. Pentahapan Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005/2025 (UU 17/2007)

No	Sasaran dan Indikator	Baseline 2024	Target 2025	Target 2029
Beragama Maslahat dan Berkebudayaan Maju				
1.	Indeks Pembangunan Masyarakat (IPMas)	62,85 (2021)	65,49	68,13
2.	Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK)	57,13 (2023)	58,39	60,70
3.	Indeks Kerukunan Umat Beragama (IKUB)	76,47	76,77	78,25
Resiliensi terhadap Bencana dan Perubahan Iklim				
4.	Proporsi Kerugian Ekonomi Langsung Akibat Bencana Relatif terhadap PDB (%)	0,140 (2022)	0,137	0,135

Sumber: Kementerian PPN/Bappenas, 2024 (diolah).

Gambar 1.2 Sasaran dan Indikator 2024-2029

1.3.5 Kemajuan Teknologi

Jenis-jenis teknologi yang berkembang saat ini mencakup teknologi konstruksi, manufaktur, transportasi, komunikasi, energi, bio, dan bahan. PEI sangat dekat hubungannya dengan teknologi karena teknologi merupakan alat utamanya. Kedekatan hubungan PEI dan teknologi bukan barang baru karena teknologi merupakan bagian dari kehidupan PEI. Teknologi yang saat ini sarat perubahan menuntut PEI memiliki daya adaptasi dan adopsi yang cepat agar mampu menyiapkan mahasiswanya berkemampuan dan berkesanggupan untuk melekat teknologi, luwes menghadapi perubahan teknologi, dan terampil dalam mengoperasikan teknologi. Oleh karena itu, pengembangan PEI ke depan harus semutakhir kemajuan teknologi. UNESCO (1992) memprediksi bahwa perubahan teknologi akan membuat institusi melakukan *de-skilling* dalam berbagai bidang disatu sisi dan di sisi lain akan menuntut institusi mengajarkan kemampuan *multi- skilling*. UNESCO juga menyarankan agar perencanaan kurikulum memberi prioritas pada *multi-skilling, flexibility, retrainability, entrepreneurship, credit transfer*, dan *continuing education*.

Kemajuan teknologi menuntut PEI untuk melakukan perubahan-perubahan terhadap kompetensi lulusannya, kurikulumnya, proses belajar mengajarnya, penilaian prestasi belajarnya, pendidik dan tenaga kependidikannya, sarana dan prasarannya, pendanaannya, dan pengelolaannya.

1.3.6 Tuntutan Globalisasi

Era globalisasi telah menimbulkan kecenderungan-kecenderungan masa depan yang menuntut persaingan dan kerja sama ketat dan ini membutuhkan kemampuan daya saing dan kolaborasi yang kuat. John Naisbitt (1985) memprediksi bahwa masa depan memiliki karakteristik yang disebut *Mega Trends: Ten New Directions Transforming Our Life* sebagai berikut (Tabel 1.2).

Meskipun tulisan John Naisbitt sudah lama, isinya masih tetap relevan dengan kehidupan sekarang dan bahkan dengan kehidupan di masa depan. Tentu saja PEI harus memperhatikan kecenderungan-kecenderungan masa depan yang ditulis oleh John Naisbitt dan mengakomodasikannya ke PEI secara eklektif inkorporatif sesuai dengan nilai-nilai ke-Indonesia-an.

Selain itu, perkembangan dunia juga menunjukkan kecenderungan ke arah masyarakat berbasis pengetahuan dan tidak hanya ekonomi berbasis pengetahuan di samping perdagangan bebas yang selama ini telah dirasakan oleh Bangsa Indonesia. Untuk menghadapi tantangan tersebut, Indonesia dituntut untuk memiliki tenaga manusia yang profesional, manajemen global yang bagus, manajemen berbasis pengetahuan, kepemimpinan global yang besar, teknologi mutakhir yang canggih dan bahkan teknologi yang mampu menghasilkan ilmu (*technoscience*) dan yang bukan sekadar terapan ilmu. Di samping itu, Indonesia juga terikat komitmen global (*MDG, EFA, human right for education, education for sustainable development, competency standards, world climate*, dan sebagainya), yang kesemuanya memerlukan perhatian PEI untuk mendukung dan berperan aktif, baik melalui pendidikan, penelitian, maupun pengabdian kepada masyarakat.

Tabel 1.2. Mega Trends (Naisbitt, 1985)

From	To
<i>Industrial society</i>	<i>Information society</i>
<i>Forced technology</i>	<i>High tech/high touch</i>
<i>National economy</i>	<i>world economy</i>
<i>Short term</i>	<i>Long term</i>
<i>Centralization</i>	<i>Decentralization</i>
<i>Institutional help</i>	<i>Self-help</i>
<i>Representative democracy</i>	<i>Participatory democracy</i>
<i>Hierarchies</i>	<i>Networking</i>
<i>North</i>	<i>South</i>
<i>Either/or</i>	<i>Multiple options</i>

Era globalisasi menuntut kemampuan daya saing yang kuat dalam teknologi, manajemen, kepemimpinan, dan sumberdaya manusia. Keunggulan teknologi akan menurunkan biaya produksi, meningkatkan kandungan nilai tambah, memperluas keragaman produk, dan meningkatkan mutu produk. Keunggulan manajemen dan kepemimpinan akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi. Keunggulan sumber daya manusia (SDM) merupakan kunci daya saing karena SDM yang akan menentukan siapa yang mampu menjaga kelangsungan hidup, perkembangan, dan kemenangan dalam persaingan global. Sumber daya manusia berkualitas unggul memiliki sifat-sifat kreatif, inovatif, luwes, melek teknologi, terampil, dan memiliki kecerdasan majemuk. Trilling dan Fadel (2010) menyarankan agar pendidikan pada abad 21 mampu

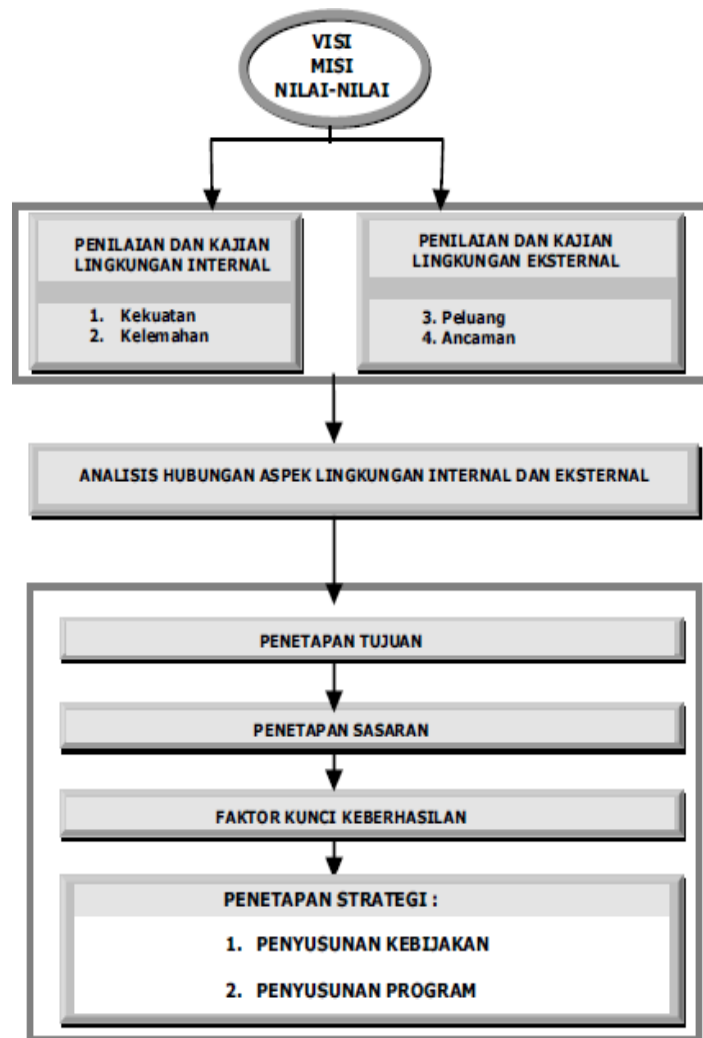
menghasilkan *“innovative, inventive, self-motivated and self- directed, creative problem solvers to confront increasingly complex global problem”*. PEI harus menyiapkan dirinya untuk menghadapi tuntutan abad 21.

Pada tahun 2008, *United Nation* mengajak negara-negara anggotanya untuk mengembangkan ekonomi kreatif yang ditempuh melalui pengembangan industri kreatif, misalnya *cultural heritage, visual and performing arts, audiovisual industries, publishing and printed media, new media, design, and creative services including advertising and architecture*. Bagi Indonesia, apa yang dicontohkan oleh *United Nation* hanyalah sebagian kecil karena Indonesia memiliki kekayaan kultural dan natural yang jauh lebih banyak dari pada negara-negara lain. Menanggapi ajakan *United Nation*, Indonesia telah menerbitkan Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2009 tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif yang isi utamanya mencakup pengembangan industri-industri kreatif sebagai berikut, yaitu: periklanan, arsitektur, pasar seni dan barang antik, kerajinan, desain, model (*fashion*), film, video, fotografi, permainan interaktif, musik, seni pertunjukan, penerbitan dan percetakan, layanan komputer dan piranti lunak, radio dan televisi, dan penelitian dan pengembangan. Tentu saja pengembangan ekonomi kreatif tidak terbatas pada cakupan industri kreatif tersebut dan masih banyak yang lain. Oleh karena itu, PEI harus mengembangkan pendidikan industri kreatif yang berbasis keunggulan-keunggulan PEI, lokal, dan nasional.

Untuk menghadapi tuntutan-tuntutan masa depan sebagaimana disebut sebelumnya, sudah saatnya PEI mengembangkan program-program yang mampu memenuhi tuntutan- tuntutan tersebut. Tentu saja pengembangan program-program yang dimaksud harus berangkat dari kondisi dan kepentingan nasional dalam rangka untuk mempertebal nasionalisme berdasarkan Pancasila dan pilar- pilar persatuan dan kesatuan Indonesia yaitu UUD 45, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika. Pengembangan PEI diarahkan untuk menghasilkan insan Indonesia cerdas, berjiwa diri Indonesia, dan berkeunggulan komparatif dan kompetitif secara regional dan internasional melalui peningkatan ketersediaan, keterjangkauan, kualitas dan relevansi, kesetaraan dan kepastian memperoleh layanan PEI. Dalam penyelenggaraan PEI, upaya peningkatan mutu, relevansi, efektivitas, dan efisiensi harus dilakukan secara optimal dan terus menerus, baik terhadap *input*, proses, maupun *output*.

1.3.7 Sistematika Renstra PEI 2024 – 2028

Sistematika penyusunan Renstra PEI 2024 – 2028 adalah sebagai berikut :



Gambar 1.1. Diagram Skematis Sistematika Penulisan Renstra PEI 2024-2028

BAB II

SEJARAH, VISI, MISI DAN NILAI-NILAI

2.1 Sejarah Berdirinya PEI



PT. Indorama Synthetics (IRS) merupakan manufaktur global yang memiliki beragam produk industri seperti Polyester, PET Resins, PTA, Polyethylene, Polypropylene, Spun Yarns, Fabrics dan sarung tangan medis.

IRS telah beroperasi di Indonesia sejak 1974 dan dari basis operasinya di Purwakarta, Jawa Barat, Indonesia telah berkembang mencapai posisinya saat ini. Perusahaan dipimpin oleh Pimpinan Grup, Bapak SP Lohia yang telah mendemonstrasikan komitmen yang kuat terhadap tanggung jawab sosial perusahaan (Corporate Social Responsibility) dengan proyek-proyek spesifik dalam pendidikan, kesehatan, dukungan komunitas dan lingkungan. Kebijakan CSR yang terintegrasi dengan objektif bisnis Indorama, dan sebagai perusahaan yang bertanggung di Indonesia, Indorama telah berkontribusi secara konsisten untuk memfasilitasi kelayakan hidup komunitas sekitar Purwakarta dan daerah daerah lainnya.

Sebagai pemimpin industri dengan reputasi yang kuat, Indorama secara sukses telah berhadapan dengan siklus bisnis yang beragam dan juga telah berekspansi secara sistematis menciptakan pekerjaan (baik langsung maupun tidak langsung) dan ekspor negara. Tema tema CSR dari IRS mencakup bidang Pendidikan, Komunitas, serta Lingkungan hidup dimana IRS terus memperbanyak program-program dalam area area ini. Untuk itu, Melalui Yayasan Pendidikan Indorama, perusahaan telah memutuskan untuk mengembangkan politeknik enjinereng kelas

dunia dengan fokus menyediakan pendidikan yang relevan dengan industri berkualitas tinggi dengan biaya yang terjangkau. Institusi ini yang dinamakan Politeknik Enjinering Indorama (PEI) telah di finalisasi setelah dua tahun perencanaan yang matang dari tahun 2010-2013 dan peninjauan terhadap kompetensi pekerjaan yang spesifik serta kebutuhan industri sehingga lulusan akan siap untuk kesempatan karir yang menarik. Sebagai bagian dari komitmen jangka panjang Indorama telah memastikan fondasi dari PEI kuat dengan investasi di awal infrastruktur yang lengkap yang dibutuhkan untuk proyek ini. PEI telah didirikan secara resminya pada Tanggal 23 September 2013 dengan Ijin pendirian Politeknik bertanggal 18 Juli 2013 yang ditandatangani oleh Menteri Pendidikan sebagai kampus ramah lingkungan di atas lokasi strategis dengan lahan seluas 5.8 hektar berdekatan dengan fasilitas manufaktur besar milik PT Indorama Synthetics (IRS). PEI memiliki desain kontemporer yang tertata baik dengan lansekap yang subur dan penataan zona yang baik. mahasiswa pun dapat menikmati belajar dalam lingkungan yang menstimulasi dan dekat dengan pusat wilayah industri Indonesia.

Kabupaten Purwakarta yang terletak di Jawa Barat yang terbentang dengan luas area sekitar 971 km² yang meliputi 17 kecamatan dan 192 Desa dengan populasi mendekati 1 Juta jiwa. Infrastruktur yang relatif baik dan kebijakan kebijakan yang bersahabat, Purwakarta secara konsisten dinilai sebagai salah satu wilayah Industri terbaik di Indonesia. Dengan mayoritas populasi usia muda, permasalahan utama yang perlu dihadapi adalah pengangguran, pendidikan, serta pelayanan kesehatan. Purwakarta juga merupakan rumah bagi waduk Jatiluhur dan beberapa sistem sungai yang penting dan merupakan bagian dari sungai Citarum yg merupakan sungai penting bagi Jawa Barat. Sumber daya air serta sarana pendukungnya menempatkan perusahaan-perusahaan seperti IRS untuk berkomitmen terhadap tingginya standar ketaatan pada peraturan berkaitan dengan pentingnya sumber manufaktur lainnya dan mengenai lingkungan hidup. Tema CSR IRS atas Pendidikan, Komunitas dan Lingkungan memiliki korelasi yang erat dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi kabupaten Purwakarta.

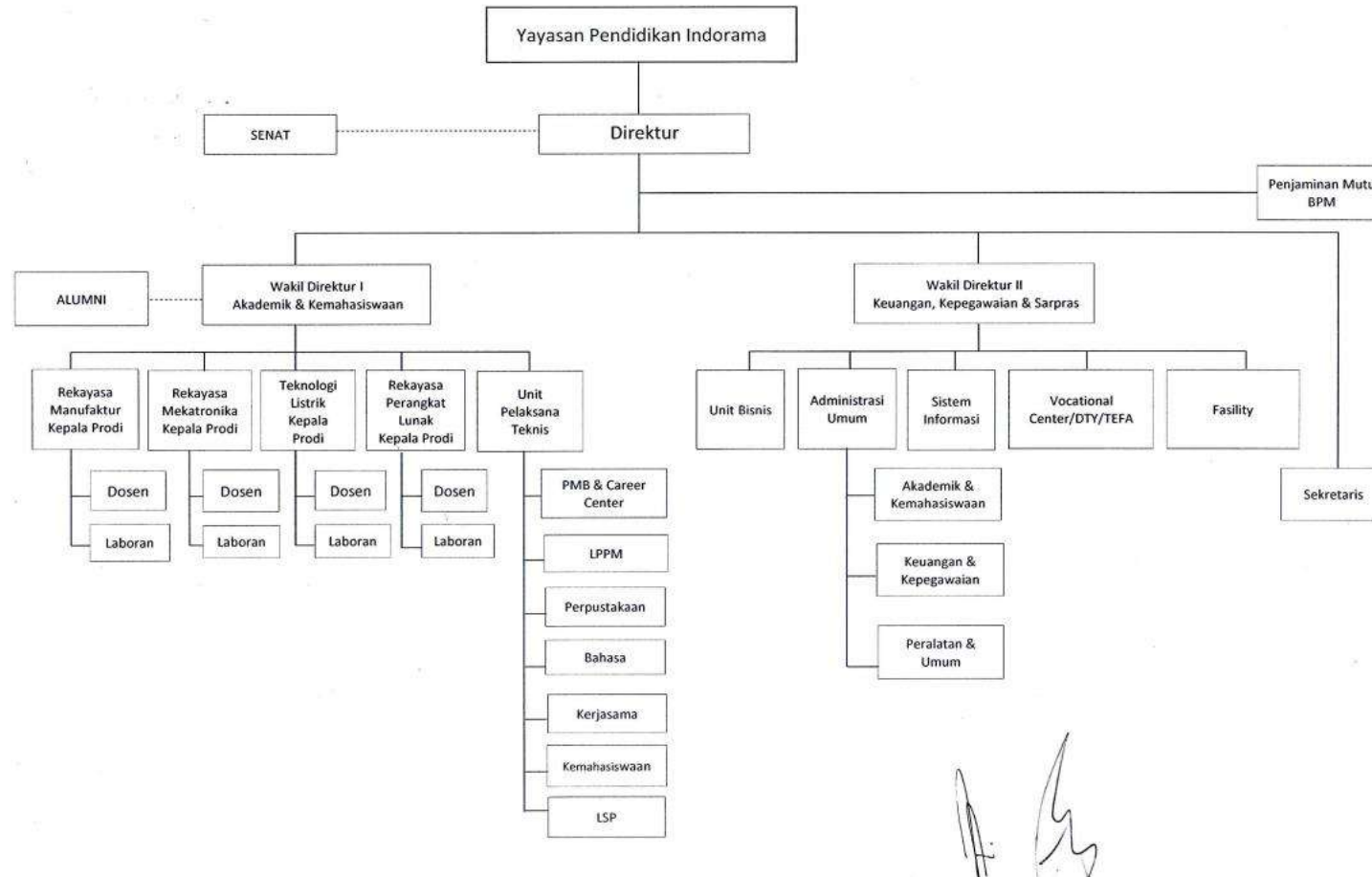
IRS percaya seiring dengan perkembangan pesat industrinya, IRS telah berperan besar pada kondisi kehidupan ekonomi maupun sosial dari warga Purwakarta dan penduduknya yang juga telah mendapat prioritas untuk bekerja dengan IRS. CSR komprehensif IRS dalam dunia pendidikan ini dengan cara menciptakan kapasitas institusional dalam segmen vokasi D3 enjineriing dan mempersiapkan generasi muda untuk pekerjaan berkualitas tinggi dalam sektor manufaktur menjadi titik puncak pengabdian IRS untuk masyarakat Purwakarta khususnya dan Indonesia pada umumnya. IRS akan menjadi institusi nirlaba dengan penekanan pada pembangunan kapasitas melalui biaya Politeknik Enjineriing Indorama yang wajar serta beasiswa untuk masyarakat yang kurang mampu.

Tabel 2.1. Prodi di Lingkungan PEI

Prodi	Konsentrasi dan Keahlian
1. Teknologi Rekayasa Manufaktur (D4)	1. Perawatan dan Perbaikan Mesin
	2. Konstruksi Dasar Mesin
	3. Perencanaan Proses dan pembuatan Komponen
2. Teknologi Rekayasa Mekatronika (D4)	1. Sistem Kontrol dan Otomasi Industri
	2. Robotic, PLC dan Microcontroller & Interfacing
3. Teknologi Listrik (D3)	1. Instalasi Tenaga Listrik Industri
	2. Sistem Kontrol dan Tenaga Industri
	3. Sumber Energi Konvensional dan Terbarukan
	4. Sistem SCADA
4. Teknologi Rekayasa Perangkat Lunak (D4)	software enjineriing

2.2 Organisasi PEI

Struktur organisasi PEI ditunjukkan pada Gambar 2.1 berikut.



Gambar 2.1. Struktur Organisasi PEI

Visi PEI

Gambaran keadaan di masa depan PEI yang ingin dicapai diformulasikan dalam Visi PEI , yaitu :

Menjadi Politeknik Kelas Dunia dengan Memberikan Pendidikan Berkualitas dan Pengalaman Praktis di Industri untuk Menghasilkan Lulusan Siap Kerja.

2.3 Misi PEI

Untuk mencapai Visi yang telah ditetapkan, dirumuskan Misi PEI sebagai berikut :

- 1) Mendukung masyarakat khususnya dengan mengembangkan lembaga kelas dunia dengan kurikulum, laboratorium dan peralatan pengajaran terkini yang disampaikan oleh tenaga pengajar yang sangat berkualitas.
- 2) Membina tenaga teknik dalam bidang mekanikal/elektrikal/instrumentasi yang memiliki keterampilan konseptual dikombinasikan dengan pengalaman praktis dan pelatihan kerja.
- 3) Mengembangkan 6 (enam) kompetensi inti: pemecahan masalah, kerja sama tim kolaboratif, produktivitas, fokus dalam kualitas, kemampuan komputer, dan kemampuan bahasa Inggris.
- 4) Menanamkan nilai-nilai dan etika untuk pengembangan pengetahuan secara luas.

2.4 Tujuan PEI

- 1) Menciptakan institusi yang berdasarkan kepada pendidikan berbasis nilai.
- 2) Memastikan keberlanjutan jangka panjang melalui penataan, penganggaran, operasi dan pengawasan yang tepat.
- 3) Menjalin hubungan dengan rekan-rekan kelembagaan dan akademis terkemuka untuk memastikan standar perbaikan yang sangat baik dan secara terus-menerus.
- 4) Menyediakan akses kepada mahasiswa yang layak yang berasal dari masyarakat yang kurang mampu.

2.5 Nilai – Nilai

Berdasarkan visi dan misi di atas, ditetapkan tiga nilai-nilai yang menjadi dasar dalam pelaksanaan Renstra PEI 2019-2024. Adapun tiga nilai-nilai tersebut adalah:

1. Karakter Kuat

- a. Integritas – Mendemonstrasikan komitmen yang konstan untuk kebenaran, kejujuran dan tindakan-tindakan berdasarkan moral-moral yang membangun kepercayaan dan karakter.
- b. Kepemimpinan – Bercita-cita menjadi pemimpin profesional melalui kerja keras, peningkatan berkelanjutan dan memimpin dengan contoh.
- c. Keberanian – Mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan mengambil inisiatif dan resiko berdasarkan evaluasi yang teliti terhadap fakta-fakta, pilihan dan nalar yang sehat.

2. Warga Dunia

- a. Pengetahuan – Bersemangat mendapatkan dan mempraktikkan ilmu melalui pembelajaran yang rajin, disiplin akademik dan keingin-tahuan.
- b. Keunggulan – Berusaha keras mencapai standar-standar tolak ukur internasional dalam pembelajaran, proyek-proyek, pelatihan vokasi, penelitian, magang dan antarmuka dengan institusi-institusi dan industri.
- c. Inovasi – Mendapatkan reputasi atas inovasi rekayasa terdepan menggunakan kreatifitas dan kecerdasan dari siswa-siswa, fakultas dan pembimbing industri.

3. Pemain Tim

- a. Kerjasama – Mendemonstrasikan keahlian antar pribadi yang kuat, kesediaan untuk menempatkan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi dan berfungsi dengan efektif dalam situasi tim.

- b. Rasa Hormat – Untuk mengembangkan rasa hormat yang sehat terhadap orang lain tanpa mempedulikan perbedaan jenis kelamin, umur, etnis, kebangsaan, agama, latar belakang pendidikan dan sosial, dan lain-lain.
- c. Komitmen – Mendemonstrasikan komitmen kuat kepada institusi, pendiri, badan-badan pengelola, visi, nilai dan berkontribusi ke arah perkembangan bangsa dan masyarakat.

Butir-butir pokok yang diangkat pada Bab I mengisyaratkan bahwa kondisi umum PEI perlu dianalisis untuk memperoleh gambaran umum tentang kondisi yang ada sebagai pijakan untuk membuat seluruh rencana program untuk memperbaiki kondisi tersebut menuju kondisi yang dicita-citakan dalam kurun waktu lima tahun, dengan menggunakan Visi 2025 sebagai patokan utama. Maka, analisis yang perlu dilakukan bersifat diagnostik sekaligus prospektif. Analisis diagnostik dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelebihan dan kelemahan dalam kondisi yang ada. Sebaliknya, analisis prospektif dilakukan untuk memperoleh gagasan-gagasan pengembangan untuk mengubah kondisi yang ada menjadi kondisi yang diinginkan. Bab ini berisi informasi mengenai kondisi umum PEI, sebagai hasil analisis diagnostik, dan informasi tentang kondisi yang diharapkan pada tahun 2025, sebagai hasil analisis prospektif. Pendekatan analisis ini penting sekali dalam perencanaan strategis.

Hasil telaah diagnostik tersebut diharapkan dapat menjalankan fungsi-fungsi berikut:

1. Memberikan dasar perencanaan agar Renstra ini sesuai dengan paradigma pengembangan politeknik yang telah digariskan dalam diskusi RPJP PEI yang diwarnai oleh penerapan kerangka kerja logis dalam perencanaan pengembangan politeknik.
2. Memberikan petunjuk sebagai dasar untuk memilih, menetapkan, dan merumuskan beberapa isu yang memiliki nilai strategis, yakni simpul yang apabila tergarap dengan baik akan menghasilkan dampak positif pervasif ke aspek-aspek lain dari organisasi politeknik.
3. Menjadi sumber inspirasi untuk mengidentifikasi, memilih, menetapkan

dan merumuskan strategi pengembangan, yang akan diformulasikan sebagai kebijakan dan program-program pengembangan yang memiliki nilai strategis, sebagaimana penetapan isu strategis. Dengan cara ini diharapkan akan lahir gagasan-gagasan terobosan, yang dapat mengantarkan PEI ke posisi yang diidamkan pada tahun 2025. Tridharma PT sebagai acuan konsep dalam perencanaan strategis ini merujuk pada Tridharma terpadu, di mana hubungan antara pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat bersifat mutualistik.

BAB III

PENILAIAN DAN KAJIAN LINGKUNGAN EKSTERNAL DAN INTERNAL



Pengenalan dan analisis terhadap lingkungan internal dan eksternal dalam formulasi strategi harus dilakukan untuk dapat mengidentifikasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*). Hal ini diharapkan mampu membuahkan rumusan tujuan, alokasi sumber daya serta pencapaian sasaran yang berguna bagi politeknik dalam kurun lima tahun ke depan.

3.1 Penilaian dan Kajian Lingkungan Eksternal

A. Peluang (Opportunity)

- 1) Ekstensi Globalisasi menuntut perubahan kehidupan bermasyarakat, memaksa Program Pendidikan di Indonesia setiap saat harus dikembangkan, supaya tercipta pemerataan kesempatan belajar, peningkatan mutu dan relevansinya pendidikan dengan kebutuhan pembangunan.
- 2) Dengan globalisasi dengan segala aspek ikutannya membuka peluang kerjasama nasional maupun internasional yang semakin luas khususnya dalam menghadapi persaingan di era Asean Economic Community. Situasi ini dapat dimanfaatkan oleh PEI untuk mengembangkan kerjasama inovatif

dengan berbagai pihak baik di dalam maupun luar negeri, dibidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

- 3) Deregulasi pendidikan oleh Pemerintah Republik Indonesia, melalui produk-produk hukum dan perundang-undangan, akan mengubah secara mendasar struktur, manajemen, dan etos kerja di sektor pendidikan, sehingga akan mendorong pengelolaan PEI menjadi lebih profesional ke masa depan.
- 4) Ekstensi Globalisasi menuntut perubahan kehidupan bermasyarakat, memaksa Program Pendidikan di Indonesia setiap saat harus dikembangkan, supaya tercipta pemerataan kesempatan belajar, peningkatan mutu dan relevansinya pendidikan dengan kebutuhan pembangunan.
- 5) Dengan globalisasi dengan segala aspek ikutannya membuka peluang kerjasama nasional maupun internasional yang semakin luas khususnya dalam menghadapi persaingan di era Asean Economic Community. Situasi ini dapat dimanfaatkan oleh PEI untuk mengembangkan kerjasama inovatif dengan berbagai pihak baik di dalam maupun luar negeri, di bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
- 6) Akses informasi yang tak terbatas dan mudah dijangkau dengan semakin pesatnya teknologi informasi, memungkinkan PEI untuk memperoleh informasi seluas-luasnya dalam rangka pengembangan program tridharma perguruan tinggi.
- 7) Terbuka Jaringan Kerjasama Dalam dan Luar Negeri, dewasa ini terbuka luas kesempatan kerjasama dengan berbagai pihak baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Cakupan, bentuk, dan persyaratan kerjasama juga sangat beragam. Kerjasama dapat dalam bidang penelitian, seminar, publikasi, pendidikan, bahkan pendanaan dan pengadaan barang dan jasa. Kerjasama dapat dengan sesama perguruan tinggi, lembaga penelitian, industri, pemerintah daerah, perorangan dan/atau institusi. Sudah barang tentu banyak sekali manfaat yang dapat dipetik dari berbagai kesempatan kerjasama tersebut untuk kepentingan pengembangan politeknik

Tabel 3.1 Jumlah MoU dengan Institusi Dalam dan Luar Negeri (2024 – 2028)

NO	Nama Institusi	Dokumen Kerjasama	Periode kerjasama (tahun mulai- tahun akhir)	Uraian Bentuk Kerjasama
1	PT. Indorama Synthetics	Perjanjian Kontrak kerjasama	2021-2026	Pemanfaatan sarana Kesehatan (Klinik PT. Indorama)
2	PT. International Test Center	877/ITC-Yayasan Pendidikan Indorama/IX/2017	2023-2026	Program Penerapan Standarisasi International TOEIC.
4	POLMAN Bandung	MoU	2025-2027	Kerjasama bidang Pendidikan dan Penelitian
5	PT. Indo-Rama Synthetics. Tbk	MoU	2022-2027	- Kerjasama Program PKL dan Rekrutmen - Kerjasama Penggunaan Laboratorium ataupun alat penunjang lainnya
6	PT. Indorama Polychem Indonesia	MoU	2022-2027	- Kerjasama Program PKL dan Rekrutmen - Kerjasama Penggunaan Laboratorium ataupun alat penunjang

NO	Nama Institusi	Dokumen Kerjasama	Periode kerjasama (tahun mulai- tahun akhir)	Uraian Bentuk Kerjasama
				lainnya
7	PT. Jasa Raharja Putra	MoU	2020-2025	Asuransi Kecelakaan
8	Politeknik Negeri Jakarta	MoU	2022-2025	Pengembangan Pendidikan Vokasi di Era Revolusi industri 4.0
9	LSP Logam Mesin Indonesia (LSP-LMI)	MoU	2022-2025	Sertifikasi Kompetensi

Tabel 3.2 Pengguna Lulusan

Tahun	Jumlah Lulusan Yang diwisuda	Nama Lembaga (instansi/industri)	Jumlah Lulusan Yang	
			Dipesan	Diterima
2019	91	1. PT. Indo-Rama Synthetics .Tbk	15	12
		2. PT. Indorama Polychem Indonesia	4	2
		3. PT. South Pacific Viscouse	11	10
		4. PT. Indachi Prima	2	2
		5. PT. Pertamina Drilling Service	10	8
		6. PT. Indofood Sukses Makmur.Tbk	15	7
		7. PT. Siam Cement Group	7	3
		8. PT. Kalbe Farma	7	2
		9. PT. King Paper	1	1

		10. PT. Indonesia Koito	5	4
		11. PT OAJ Carton Box	2	1
		12. PT. Gistex	1	1
		13. PT. Spindo	8	2
		14. PT Toyo Seal	3	1
		15. PT. Indopoly Swatama	1	1
		16. PT. YKK Zipper Indonesia	8	1
		17. Politeknik Enjinering Indorama	4	3
		Jumlah	104	61
2020	83	1. PT. Kalbe Farma	5	3
		2. PT. Indofood Sukses Makmur.Tbk	15	7
		3. PT. Indo-Rama Synthetics .Tbk	24	20
		4. PT. Indorama Technologies	4	2
		5. PT. Indorama Polychem Indonesia	6	5
		6. PT. Medisafe Technologies	2	2
		7. PT. Indonesia Libolon Fiber System	15	11
		8. PT. Oriental Asahi JP Carton Box	3	3
		Jumlah	74	53
2021	96	1. PT Higashi Indonesia	1	1
		2. PT Maju Makmur Utomo	1	1
		3. PT. Einstreind	2	2
		4. PT. Indorama Synthetics, Tbk	15	13
		5. PT. Thermax	2	2
		6. Indonesia Koito	4	4
		7. PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	10	8
		8. PT. Indorama Technologies	2	2
		9. PT. Medisafe	1	1
		10. SMK Nurul Salam Tasikmalaya	1	1
		11. PT. Kalbe Farma	5	1
		12. PT. OT	1	1
		13. Politeknik Enjinering Indorama	1	1
		14. PT Arsip	1	1
		15. Chammay Collection	4	4
		16. PT. Saurer	1	1
		17. PT. South Pacific Viscose	6	5
		18. Indomarco	1	1
		19. CV MG Pro Indonesia	1	1

		20. PT. Indachi	2	2
		21. PT. Dwi Indah Bogor	1	1
		22. SMK Pusat Teknologi Cililin	1	1
		23. PT Akebono Brake Astra Indonesia	1	1
		24. Queena Cake Corner	1	1
		25. PT Epcon	4	4
		26. PT. Sinar Sukses Mandiri	1	1
		27. PT Cipta Kawan Teknik Abadi	1	1
		28. PR. Rizki Asia Buana	1	1
		29. PT. Kalbe Farma	1	1
		30. Indomarco	1	1
		31. PT. Dwi Indah Bogor	1	1
		32. PT. Asia pacific fibers tbk.	1	1
		Jumlah	77	68
2022	59	1. PT. Mulia Ceramic Industrindo	11	11
		2. PT. Clama Indonesia	2	2
		3. PT. Indonesia Koito	2	2
		4. PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	5	5
		5. PT. Indorama Synthetics	2	2
		6. PT. Epcon Prima Guna	1	1
		7. PT. Kalbe Nutritionals	3	3
		8. PT. Crystal Anugerah Abadi	2	2
		9. PT. Mulia Ceramic Industrindo	11	11
		10. PT. Evicon Ekatama	1	1
		11. PT. Wintextile	1	1
		12. FJ Beton	1	1
		13. PT. Anugrah Mutu Bersama	1	1
		14. PT. Indo Bintang Mandiri	1	1
		15. PT. Mandiri Sejahtera Sentra	1	1
		16. PT. NUGRAHA JAYA	1	1
		17. PT. Tarabatuh Manunggal	1	1
		Jumlah	47	47
Total	329		302	229

8) Benchmarking dalam Penelitian, Pendidikan, Publikasi, dan Layanan Profesional, Sejalan dengan luas dan luwesnya peluang kerjasama,

politeknik ini juga berkesempatan luas untuk melakukan *benchmarking* dalam berbagai hal, untuk urusan akademik dan non akademik, dalam urusan pokok maupun *supporting system*. Pembandingan yang relevan serta proporsional, tentu dapat mendorong komitmen untuk peningkatan kinerja dan prestasi.

9) Aksesibilitas Sumberdaya Pendidikan Tinggi DN/LN : Biaya, Referensi, SDM

Sumberdaya akademik dan nonakademik merupakan sumber daya yang diperlukan, meskipun kecukupan apa yang diperlukan tidak serta merta akan menghasilkan prestasi yang diharapkan. Sumber daya tersebut tersedia dalam berbagai bentuk, dan dapat diakses dengan berbagai cara, ada skema yang *given*, ada skema yang kompetitif, harus bersaing dengan sesama peminat, misalnya skema penelitian. Jenis skema bantuan teknis yang menawarkan pembiayaan dan konsultasi untuk investasi dan/atau operasional, sangat berharga untuk dibiarkan lewat begitu saja.

10) Jumlah dan Distribusi Dosen PEI menurut Jabatan Akademik dan Kualifikasinya (Rekapitulasi April 2019)

Tabel 3.3 Distribusi Dosen PEI menurut Jabatan Akademik

Jenjang	JABATAN FUNGSIONAL														TOT
	TP	ASS. AHLI			LEKTOR			LEKTOR KEPALA				GURU BESAR			
		100	150	JL.	200	300	JL	400	550	700	JL	850	1.050	JL	
S3			1												
S2	10		5		10	1		1							
S1															
TOTAL	10	0	6	0	10	1	0	1	0	0	0	0	0	0	28

Sumber : Laporan Dies Natalis ke-10 (2024)

B. Ancaman (Threat)

- 1) Tantangan globalisasi ekonomi, informasi dan teknologi yang mengarah pada persaingan yang ketat akan sekaligus pula menciptakan pula peluang- peluang baru berupa perluasan pasar dan perluasan berbagai bentuk kerjasama disegala bidang.

- 2) Globalisasi dengan segala aspek ikutannya sangat membutuhkan kreativitas PEI untuk meningkatkan faktor nilai jualnya di pasar bebas. Persaingan kerja lulusan yang semakin ketat tidak hanya terjadi dengan lulusan perguruan tinggi dalam negeri, tetapi juga dengan tenaga kerja asing.
- 3) Perguruan Tinggi di Indonesia, baik PTN maupun PTS, semakin agresif mengembangkan mutu institusinya sehingga persaingan antar perguruan tinggi di dalam negeri akan semakin ketat.
- 4) Deregulasi pendidikan oleh Pemerintah Republik Indonesia, melalui produk-produk hukum dan perundang-undangan, memungkinkan beroperasinya Perguruan Tinggi Asing di Indonesia khususnya dengan diberlakukannya AEC 2015. Situasi ini akan meningkatkan persaingan perguruan tinggi di dalam negeri, dan akan menjadi tantangan dalam pengelolaan dan pengembangan PEI di masa depan.
- 5) Pada waktu suatu perguruan tinggi menetapkan target yang hendak dicapai, apalagi target peringkat, harus dengan mempertimbangkan dinamika sesama pelaku lain yang adalah pesaing di dunia pendidikan tinggi. Bidang-bidang yang menjadi ajang kompetisi adalah: penawaran program studi, perekrutan calon mahasiswa, perebutan skim Penelitian dan Pengembangan (R&D). Beberapa kompetisi diwadahi dalam bentuk lomba, seperti lomba hasil R&D, pentas seni; dan beberapa kompetisi tidak dilombakan, melainkan mengikuti mekanisme pasar atau persaingan memenangkan pengguna jasa pendidikan tinggi.

Tabel 3.4 Animo Mahasiswa Per Prodi Tahun 2024

Program	Jenjang	Daya Tampung	Animo	Diterima
Teknologi Rekayasa Manufaktur	D4	35	70	30
Teknologi Rekayasa Mekatronika	D4	35	90	37
Teknologi Listrik	D3	35	35	15
Teknologi Rekayasa Perangkat Lunak	D4	35	60	23

6) Akselerasi, Proliferasi, dan Tekanan dari Tuntutan Dunia Kerja

Pendekatan perencanaan dengan paradigma kebutuhan tenaga kerja, meskipun pernah diragukan *feasibility*-nya, tetapi hingga dewasa ini banyak mempengaruhi keputusan kebijakan pemerintah. Keputusan tersebut dapat dipahami dari sudut pandang pendidikan sebagai investasi, dan oleh karenanya pendidikan perlu diarahkan pada simpul- simpul investasi yang paling menguntungkan dalam batas jangkauan kepemilikan kapital. Akan tetapi yang tidak boleh dilupakan adalah sifat atau karakteristik perkembangan dunia kerja. Perubahan dapat dengan cepat dan semakin cepat terjadi, dengan resiko bahwa sepanjang pendidikan hanya mengikuti perkembangan dunia kerja, maka pendidikan menyandang resiko tertinggal.

Di era padat teknologi dewasa ini bermunculan jenis-jenis pekerjaan baru yang tak terduga beberapa tahun sebelumnya, sementara itu beberapa jenis pekerjaan mengalami penyusutan atau bahkan sudah hilang sama sekali. Untuk itu pendidikan perlu antisipatif terhadap perkembangan dunia kerja, agar supaya mampu menghasilkan tenaga yang relevan dengan kebutuhan nyata, dan memiliki kemampuan untuk menghadapi perubahan. Dunia kerja sebagai representasi industri memang merupakan salah satu parameter kekuatan, di samping birokrasi pemerintah dan masyarakat sipil, yang dapat mengarahkan perubahan masyarakat, termasuk dunia pendidikan.

C. Kekuatan (Strength)

1. Unsur manajemen PEI dan yayasan pendidikan Indorama memiliki komitmen tinggi dalam pengembangan tridharma perguruan tinggi.
2. PEI memiliki Pusat Penjaminan Mutu, dimana keberadaan lembaga ini menempatkan PEI sebagai Perguruan Tinggi di Purwakarta yang melaksanakan proses penjaminan mutu sejak mulai berdiri pada tahun 2013.
3. Ketersediaan Kurikulum untuk setiap matakuliah, dilengkapi dengan Silabus, Satuan Acara Perkuliahan (SAP), dan Kontrak Perkuliahan yang wajib

disepakati antara dosen dan mahasiswa sebelum perkuliahan semester dimulai.

3.2 Penilaian dan Kajian Lingkungan Internal

Ide awal pembangunan kampus PEI adalah untuk mengantisipasi perkembangan dan perubahan yaitu globalisasi yang pada gilirannya akan mempercepat proses pembangunan disegala bidang, PEI harus selalu menciptakan kerangka landasan yang cukup mantap, baik dibidang perekonomian, ilmu pengetahuan dan teknologi, sosial budaya maupun keamanan, yaitu sebagai pangkal tolak bagi upaya untuk tumbuh dan berkembang atas kekuatan sendiri.

Kondisi pendidikan di Kabupaten Purwakarta khususnya pendidikan tinggi yang kurang, khususnya pendidikan tinggi yang mempunyai reputasi baik, membuat calon mahasiswa mencari pendidikan yang lebih baik di Jakarta dan Bandung. Sebagai perbandingan pendidikan tinggi berbasis industri bahkan tidak ada di kota Purwakarta yang dikelilingi oleh industri-industri besar.

Dibidang pendanaan akan diciptakan struktur perekonomian PEI yang mantap melalui konsep kemandirian dan kesinambungan pendanaan. PEI akan memantapkan pelaksanaan **kegiatan usaha dalam mencapai status “sustainable financial”**, sehingga sebagian kegiatan dapat dilaksanakan atas biaya sendiri atau melalui kemitraan dengan pihak terkait. Kekuatan PEI untuk saat ini adalah menciptakan swadaya keuangan PEI selain SPP mahasiswa, Yayasan pendidikan Indorama menghibahkan dua buah mesin produksi **“Drawn Texture Yarn (DTY)”** yang merupakan produksi benang kualitas ekspor yang dijalankan oleh mahasiswa dan dosen PEI dengan produksi mencapai 150 Ton sebulan dengan penghasilan tambahan yang cukup signifikan bagi keuangan PEI. Selain itu kekuatan PEI dalam bidang teknologi vokasi membuat PEI dipercaya membangun unit-unit produksi yang akan dilaksanakan pada periode tahapan ke dua ditahun 2017 seperti, Tempat Uji Kompetensi (TUK) pengelasan dan kerjasama Industri untuk sistem “wiring” yang digunakan di mobil/kendaraan bermotor. Kerja sama unit produksi ini akan

membantu mempercepat kemampuan PEI dari segi finansial yang mandiri (Sustainability in Finance).

Dalam kehidupan sosial budaya, kualitas sumber daya manusia akan dikembangkan seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi, melalui perekrutan tenaga pendidik dengan pengalaman yang tinggi di sektor industri serta kualifikasi yang mempunyai tingkat kompetensi yang handal sehingga **tercipta keserasian, keselarasan serta keseimbangan kehidupan manusia** baik lahir maupun batin. Akan tercermin dalam kerukunan dan melembaganya budaya dan semangat membangun di kalangan masyarakat PEI berlandaskan semangat kebangsaan yang berwawasan nusantara.

Keharmonisan dan kebersamaan di PEI akan dan selalu diwujudkan pengamalan pelaksanaan pembangunan yang **progresif** dengan suasana kehidupan yang **harmonis** dengan memelihara stabilitas kehidupan kampus yang mantap dan dinamis.

Jumlah dosen tetap PEI berjumlah 23 orang dimana setiap prodi mempunyai minimal dosen sebanyak 6 orang dengan semuanya memiliki NIDN dibawah PEI. Selain itu kualifikasi yang dimiliki dengan 1 orang berkualifikasi S3 (4,5 %), 22 orang berkualifikasi S2 (77,3 %). Dosen yang mempunyai kepangkatan akademik Lektor Kepala sebanyak 1 orang dan Lektor sebanyak 8 orang. Selebihnya memiliki kepangkatan akademik Asisten Ahli dan Tenaga Pengajar. Dosen yang telah memperoleh sertifikat Dosen sebanyak 11 orang. Kondisi ini menjadi modal dasar pengembangan PEI menghadapi persaingan pendidikan tinggi sehingga perlu dikelola secara efektif, efisien, dan produktif.

Semua ruang unit satuan kerja telah tersedia minimal satu unit komputer yang telah terhubung pada sambungan internet dengan kapasitas *bandwidth* memadai. Kondisi ini memungkinkan masing-masing unit satuan kerja dapat mengakses informasi dari berbagai sumber dalam rangka meningkatkan kinerja mereka. Semua tenaga akademik/dosen diberikan satu buah unit laptop untuk mendukung proses belajar mengajar yang efektif. Semua kelas di PEI dilengkapi

dengan *unit head projector* untuk mengakomodasi proses pembelajaran dengan sistem multimedia.

Pada seluruh area kampus PEI telah tersedia sambungan wi-fi internet dengan kapasitas *bandwidth* 3 Mbps, sehingga seluruh sivitas akademika PEI dapat mengakses semua informasi yang diperlukan dari berbagai sumber. PEI memiliki website (www.pei.ac.id) sebagai media penyebaran semua informasi penting berkaitan dengan kegiatan tridharma perguruan tinggi kepada para *stakeholder*. Yayasan Pendidikan Indorama yang dimiliki oleh group industri besar Indorama selaku badan penyelenggara PEI memiliki unit-unit usaha dan aset yang potensial di bidang industri berskala internasional yang beroperasi di lebih dari 23 negara di dunia untuk dikembangkan sebagai laboratorium industri PEI dan tempat mahasiswa PEI menjalankan kerja praktek dan latihan industri semenjak semester awal atau di tahun pertama.

Tingkat ketaatan mahasiswa PEI terhadap peraturan akademik relatif tinggi. Kondisi ini memungkinkan PEI untuk mengembangkan kualitas pendidikan ke masa depan. Minat masyarakat (lulusan SMA/SMK/MA) untuk masuk ke PEI masih relatif tinggi sedangkan PEI hanya akan memilih putra/putri terbaik sebanyak 140 orang per tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa PEI masih memperoleh perhatian dan menjadi pertimbangan masyarakat sebagai tempat memperoleh pendidikan dan mulai tidak melirik pendidikan di kota terdekat seperti Bandung dan Jakarta.

Penerimaan mahasiswa baru PEI dilakukan secara selektif melalui ujian tertulis dan wawancara. Kondisi ini membangun *good image* di masyarakat bahwa PEI mempertimbangkan kualitas calon mahasiswa sebagai input dalam proses pendidikan. Sistem pendidikan vokasi yang menekankan pada proses pembelajaran 60-70% berbasis praktikal dimana semua mahasiswa adalah *full time* dan dosen juga bekerja dari jam 8.00 pagi sampai 17.00 dan semuanya berada didalam kampus untuk membimbing mahasiswa dari segi kompetensi untuk mencapai *learning outcome* berasaskan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).

Semua pimpinan PEI dari Direktur, Wakil Direktur, dan Kepala Prodi mendapatkan fasilitas rumah di dalam kampus untuk memudahkan pemantauan proses akademik maupun non-akademik di lingkungan kampus.

Untuk itu PEI akan dan selalu menjaga kekuatannya untuk dikembangkan dan diciptakan:

- **Peningkatan kemampuan tenaga fungsional** PEI agar dapat mengembangkan diri menjadi tenaga profesional yang **memadai untuk menempati struktur organisasi** yang telah ditetapkan oleh peraturan Yayasan, sehingga mekanisme pembinaan sumber daya lebih terencana, tertata, terukur dan dapat dipertanggung jawabkan untuk pencapaian visi dan misi PEI dalam pembangunan bangsa dan negara.
- **Pembinaan kemahasiswaan** melalui ORMAWA yang dibentuk untuk menanamkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kepedulian mahasiswa terhadap masalah sosial, budaya lingkungan, peningkatan disiplin, minat baca dan semangat belajar harus selalu ditingkatkan dengan berbagai upaya yang makin terpadu, melalui pengaturan **komposisi kegiatan intra dan ekstrakurikuler**. Kondisi saat ini di PEI sudah terbentuk unit unit kegiatan mahasiswa seperti Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Unit kegiatan himpunan seperti HIMANIKATRON (Himpunan Mahasiswa Mekatronika), HME (Himpunan Mahasiswa Elektro) dan HMM (Himpunan Mahasiswa Mesin). Beberapa unit kelompok minat mahasiswa seperti “English Club” sudah terbentuk untuk membantu mahasiswa dan menciptakan suasana dan lingkungan “International” dan global di PEI.
- Pembangunan unit produksi untuk biaya operasi pendidikan dan kerja sama dengan industri bagi mencapai status “sustainability in finance” terus di tingkat di PEI dimana pengembangan jangka panjang PEI adalah menjadi basis sentral pengembangan industri melalui “Centre of Excellence” yang mana akan menjadi satu pusat pengembangan terbaik di wilayah Purwakarta. Perluasan dan penataan unit usaha dan produksi perlu

ditingkatkan terus dalam rangka menggairahkan pelaksanaan kegiatan yang mendukung dalam upaya mewujudkan demokrasi ekonomi yang berdasarkan atas kekeluargaan. **Unit- Unit Usaha/Produksi** yang telah dijalankan di PEI adalah hibah 2 unit mesin produksi dari PT. Indorama Synthetic (IRS) yang merupakan mesin untuk memproduksi DTY (Drawn Texture Yarn), dimana semua pelaksanaan di unit produksi dijalankan sepenuhnya oleh PEI melalui operator, mahasiwa dan dosen.

- Pembangunan PEI memerlukan biaya besar dan tidak sepenuhnya dapat dibiayai dari sumber dana SPP Mahasiswa. Oleh karena itu diperlukan pembiayaan dari sumber dana lain (swadana) sebagai bagian pendanaan yang peranannya semakin besar. Dengan semangat membangun yang berlandaskan kebangsaan dan berwawasan nusantara, usaha swadana harus selalu ditingkatkan dengan berbagai upaya terpadu dan melembaga melalui meningkatkan efisiensi pelayanan terhadap industri melalui program “Centre of Excellent” ditahap kedua. Upaya peningkatan usaha swadana akan mendorong peningkatan nilai tambah yang memadai bagi perkembangan PEI dan peningkatan pemerataan pendapatan pegawai secara lebih adil.

PEI memiliki lahan seluas lebih kurang 6 Hektar yang ditempati untuk 10 unit bangunan pada tahap pertama 2014-2017 sebagai tempat pelaksanaan program pendidikan. Dalam upaya menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang diinginkan oleh industri yang memiliki relevansi dengan pembangunan bangsa dan negara, sehingga untuk mengantisipasi perkembangan IPTEK, perubahan sosial budaya serta lingkungan yang begitu cepat diperlukan usaha terpadu untuk perluasan bangunan dan infrastruktur kampus agar tercipta suasana kehidupan dan dinamika pertumbuhan kampus harmonis, sejalan dengan pertumbuhan bangsa dan negara. Pada tahap kedua, PEI akan menambah bangunan kelas dan fasilitas pusat keunggulan (Centre of Excellent).

D. Kelemahan (Weakness)

1. Pola pikir (mindset) dan etos kerja tenaga pendidik dan kependidikan masih perlu dikembangkan secara kondusif untuk mengantisipasi perubahan lingkungan yang berkembang dinamis dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) atau Asean Economic Community-AEC.
2. Jaringan kerjasama dengan dunia industri dan institusi di dalam negeri, baik swasta maupun pemerintah masih perlu dikembangkan secara optimal untuk menuju visi politeknik kelas dunia.
3. Keefektifan, koordinasi, komunikasi, dan kerjasama antar unit- unit satuan kerja di PEI masih perlu ditingkatkan dengan cara menumbuhkan budaya akademik yang sehat, sinergis, serta pelayanan prima kepada mahasiswa dan masyarakat.
4. Jumlah dosen yang akan memasuki masa pensiun (berumur lebih dari 50 tahun) selama 5-10 tahun ke depan secara kumulatif mencapai 33,3%, oleh karena itu perlu adanya upaya yang terencana dan berkelanjutan dalam rekrutmen dosen dibawah umur 50 tahun sesuai kualifikasi yang diperlukan.
5. Produktivitas dosen dalam menulis buku, melakukan penelitian, serta menulis karya ilmiah untuk dipublikasi pada jurnal ilmiah nasional maupun internasional masih perlu ditingkatkan untuk melengkapi tridarma perguruan tinggi.
6. Pembelajaran dengan paradigma Student Center Learning masih perlu ditingkatkan; demikian pula, inovasi model pembelajaran yang efektif dalam proses belajar-mengajar juga masih perlu ditingkatkan.

3.3 Analisis Hubungan Aspek Lingkungan Eksternal dan Internal

Berdasarkan analisis kekuatan dan peluang sebagaimana telah dikemukakan di atas, perlu dilakukan upaya-upaya sebagai berikut :

A. Mengembangkan Kekuatan dan Mengoptimalkan Peluang melalui :

1. Peningkatan citra (*image*) terhadap pemangku kepentingan bahwa PEI merupakan politeknik yang legal dan layak untuk ikut serta dalam memenuhi kebutuhan tenaga kerja.
2. Peningkatan jejaring kerjasama dengan pemangku kepentingan untuk berbagai tujuan.
3. Peningkatan kesempatan belajar bagi calon mahasiswa berprestasi namun kurang beruntung dari segi finansial.
4. Peningkatan kualitas dan kuantitas infrastruktur pendidikan.

B. Mengembangkan Kekuatan untuk Mengatasi Ancaman melalui :

1. Peningkatan kesejahteraan dosen, baik dosen tetap yayasan ataupun dosen luar biasa.
2. Peningkatan daya saing PEI melalui berbagai kegiatan .
3. Peningkatan kinerja dan akuntabilitas PEI.
4. Peningkatan komunikasi dengan pemangku kepentingan dalam rangka konsultasi kebutuhan kompetensi lulusan di dunia industri.

C. Meminimalkan Kelemahan untuk Memanfaatkan Peluang melalui :

1. Peningkatan citra (*image*) terhadap pemangku kepentingan bahwa PEI merupakan politeknik yang dapat berperan aktif memenuhi kebutuhan tenaga kerja kompeten.
2. Peningkatan tata kelola PEI.
3. Peningkatan relevansi kurikulum/materi pembelajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat terhadap kebutuhan dunia industri.
4. Peningkatan kuantitas dan kualitas dosen sesuai persyaratan kualifikasi.

D. Meminimalkan Kelemahan untuk Mengatasi Ancaman melalui :

1. Peningkatan intensitas konsultasi dengan pemangku kepentingan sehingga tercipta citra (*image*) yang baik atas PEI.

2. Peningkatan pertemuan koordinasi dengan dosen tetap yayasan ataupun dosen luar biasa sehingga tercipta suasana kerja yang kondusif.
3. Pengembangan kurikulum secara berkesinambungan sehingga kompetensi lulusan selalu dapat memenuhi tuntutan dunia industri.

3.4 ISU STRATEGIS

Semua hasil analisis diagnostik atas kondisi internal dan kondisi eksternal dipertimbangkan dalam mengidentifikasi isu-isu strategis. Dengan empat bidang yang dijadikan pangkal berpikir-pendidikan, penelitian dan pengembangan, PPM, kemahasiswaan, *governance*, dapat diidentifikasi 7 isu strategis, seperti disajikan pada Tabel 3.5

Tabel 3.5 Identifikasi Isu Strategis

BIDANG	ISU STRATEGIS
PENDIDIKAN	I. Menghasilkan lulusan di bidang pendidikan dan bidang lain, dengan kualitas mampu bersaing dan berpretasi di tingkat nasional dan dunia, yang secara arif mengawal nilai luhur peradaban bangsa dan kemanusiaan.
PENELITIAN – PENGEMBANGAN (R&D)	II. Menghasilkan produk penelitian dan pengembangan yang berorientasi inovasi, pemecahan masalah dan pengembangan ilmu di bidang pendidikan dan bidang lain; yang bermanfaat bagi kemajuan kehidupan masyarakat/bangsa dan peradaban umat manusia; dengan publikasi tingkat nasional dan internasional, beserta paten atau bentuk hak akan kekayaan intelektual lainnya.
PPM	III. Memberikan pelayanan profesional atau pengabdian kepada masyarakat/komunitas dengan pendekatan penelitian aksi sosial, dalam berbagai bentuk layanan, termasuk publikasi /diseminasi produk2 siap pakai; untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat/bangsa.

BIDANG	ISU STRATEGIS
KEMAHASISWAAN	IV. Menghasilkan pemimpin bangsa yang bermoral cendekia, dan mandiri, tokoh peradaban dan kemanusiaan, melalui partisipasi penuh dalam pelaksanaan Tridharma PT terpadu.
GOVERNANCE	V. Menerapkan dan mengembangkan manajemen berbasis pengetahuan (<i>knowledge based management</i>), yang menjamin terjadinya pembaharuan yang bijak dan berkelanjutan VI. Mengelola dan melaksanakan sistem pendukung yang tepat; mencakup unsur-unsur SDM, pembiayaan, dan sarana-prasarana. VII. Mendukung pelaksanaan Tridharma perguruan tinggi secara terpadu.

Catatan : substansi urusan kerjasama dan pengembangan melekat di semua unsur dari Tridharma terpadu beserta sistem pendukungnya, termasuk di dalamnya adalah bidang penelitian dan pengembangan .

3.5 Diagnosis Dan Strategi Pengembangan PEI

Pada bagian berikut diidentifikasi 8 (delapan) arah kebijakan solusi atas isu strategis, dengan mempertimbangkan hasil diagnosis kondisi internal dan eksternal, dengan asumsi bahwa terhadap kondisi eksternal, perguruan tinggi lebih bersikap akomodatif, karena tidak banyak yang dapat dilakukan untuk memengaruhi kondisi eksternal tersebut. Delapan arah kebijakan tersebut disajikan Mengacu pada konstruksi konsep tersebut, telah diidentifikasi sasaran program strategis, yang dapat menjadi acuan formulasi program-program pengembangan politeknik (Lihat Tabel 4 di bawah).

Tabel 3.6 Identifikasi Sasaran Program Indikatif

KEBIJAKAN STRATEGIS	KETERANGAN	SASARAN PROGRAM INDIKATIF	
S – O (agresif)			
A. Penawaran program studi berorientasi nasional dan internasional, terintegrasi	Peningkatan kualitas program studi Jenjang D3 ke D4 dan matakuliah yang sudah ada dan yang baru; dan penawaran program studi baru, matakuliah baru; sehingga memenuhi	IA	Pengefektifan dan pelembagaan sistem penjaminan mutu pendidikan. Pemutakhiran dan atau pembukaan program studi baru

dengan peningkatan penelitian dan pengembangan ipteks.	standar/kebutuhan nasional dan internasional; dalam bidang kependidikan/keguruan dan nonpendidikan.	IIA	Pengembangan perkuliahan berbasis penelitian (<i>Research Based Teaching</i>): pemutakhiran isi, metoda, evaluasi dlm perkuliahan
		IIIA	Peningkatan Jenjang program Studi D3 ke D4

KEBIJAKAN STRATEGIS	KETERANGAN	SASARAN PROGRAM INDIKATIF	
	Dgn konsep pendidikan berbasis budaya, melakukan pengintegrasian pengembangan program studi/ matakuliah dengan aktivitas penelitian & Pengembangan, serta pengabdian kepada masyarakat	IVA	Pengembangan kurikulum ,metode perkuliahan berbasis pengabdian kpd masyarakat dan kebutuhan layanan profesional lainnya
B. Penguatan daya saing dan kinerja penelitian dan pengembangan terintegrasi dengan pengembangan program studi.	Peningkatan produktivitas, kualitas, dan daya saing penelitian sesuai RIP, sehingga layak untuk publikasi dan diseminasi tingkat nasional/ internasional; dalam bidang kependidikan/keguruan dan nonpendidikan; kemudian juga memenuhi syarat untuk HAKI/ paten. Pengembangan penelitian untuk pengembangan pengetahuan dan ilmu pengetahuan, teknologi, seni & olahraga (ipteksor). Pengintegrasian penelitian dengan perkuliahan, pengabdian kepada masyarakat, dan berbagai layanan profesional lainnya.	IB	Pendayagunaan produk penelitian dan pengembangan ipteksor untuk pendidikan
		IIB	Peningkatan kinerja penelitian dan pengembangan ilmupengetahuan, teknologi, seni, dan olahraga.
		IIIB	Pendayagunaan produk penelitian dan pengembangan ipteksor untuk pengabdian kpd masyarakat dan layanan profesional lainnya.
S – T			
C. Pengembangan kemahasiswaan sebagai calon pemimpin bangsa yang bermoral, cendekia, dan mandiri.	Kebijakan ini sebagai respon dan proaktif dalam mempersiapkan pemimpin bangsa dalam berbagai bidang, memiliki peran kunci dalam perkembangan peradaban, dan kemanusiaan. Semua ini diupayakan melalui berbagai pendekatan: kurikuler, UKM, budaya kampus, kegiatan antar kampus/ daerah/bangsa.	IC	Pengembangan kemahasiswaan berorientasi kemandirian dan kedaulatan bangsa, serta pengawasan peradaban.
		IIC	Partisipasi mahasiswa dalam penelitian dan pengembangan iptek serta pengabdian kpd masyarakat
D. Pengembangan program	Peningkatan kepercayaan sosial / publik terhadap politeknik	ID	Pengembangan pengabdian kepada masyarakat dan

layanan profesional dan ppm, untuk menumbuhkan kepercayaan.	melalui berbagai layanan profesional terhadap berbagai lapisan dan kelompok masyarakat. Kegiatan ini berdasarkan permintaan dan atau inisiatif politeknik ; dalam bentuk publikasi ilmiah populer, penyuluhan, pelatihan, pendidikan; secara formal, nonformal, dan informal.	IID	berbagai bentuk layanan profesional dengan pendekatan penelitian aksi. Program-program PPM ini bersifat resiprokal dengan pendidikan dan litbang.
---	---	-----	--

KEBIJAKAN STRATEGIS	KETERANGAN	SASARAN PROGRAM INDIKATIF	
W – O			
E. Pengembangan budaya kampus sebagai perguruan tinggi generasi ke-3	Pendekatan kultural di samping struktural untuk mewujudkan ciri politeknik generasi III misalnya: pengembangan pendidikan dengan penelitian, pengawalan nilai2 peradaban, pendekatan interdisipliner, komitmen terhadap sain modern; pembentukan ilmuwan, profesional, dan <i>enterpreneur</i> .	I E	Pengembangan Tridharma terpadu berbasis budaya: kebudayaan sebagai isi/ substansi dan sbg metode. (<i>learning culture</i>)
		II E	Pendekatan kultural dalam mentransformasikan tatakelola (<i>leadership & management culture</i>)
F.Pengembangan <i>good university governance</i> sebagai <i>support system</i> terhadap pengembangan tridharma PT terpadu, dengan menerapkan manajemen berbasis pengetahuan.	Politeknik generasi III jelas membutuhkan manajemen profesional (misal: posisi Direktur dibuka untuk umum). Ada tiga isu yang dicakup yakni: pendekatan manajemen berbasis pengetahuan; penguatan kemampuan pembiayaan, dan pemberian dukungan serta dorongan terwujudnya Tridharma terpadu.	IF	Perintisan dan pelembagaan manajemen berbasis pengetahuan
		IIF	Penguatan kapasitas sumberdaya politeknik : SDM, sarana, fasilitas, dan pembiayaan.
		IIIF	Peningkatan kinerja sistem pendukung pelaksanaan Tridharma terpadu.
W – T			
G. Peningkatan kapasitas pembiayaan politeknik	Untuk mengurangi ketergantungan yang berlebihan pada satu sumber pendapatan (pada pemerintah), politeknik perlu memiliki unit usaha modern yang sangat menjanjikan. Dengan cara ini pula politeknik dapat meringankan beban keuangan pada mahasiswa, mendorong prestasi melalui penyediaan <i>awards</i> , dan dapat memberikan subsidi pada anak	I-G Pengembangan unit usaha sebagai sumber pembiayaan politeknik , komplementatif terhadap berbagai sumber biaya lainnya.	

	bangsa berprestasi yang mengalami kesulitan ekonomi.	
H. Peningkatan keefektifan, efisiensi, dan akuntabilitas pendayagunaan anggaran dan sumberdaya lainnya.	Identifikasi isu strategis dan perumusan kebijakan strategis hanya akan jalan efektif apabila didukung dengan <i>budgeting</i> yang strategis. Pengalokasian dan penempatan sumberdaya dan sumberdana pada simpul-simpul strategis sehingga menghasilkan efek pervasif ke keseluruhan kinerja politeknik . Di samping itu juga dilakukan pembatasan, pengurangan, atau kalau perlu peniadaan hal-hal yang kurang substansial.	I H Membangun <i>alignment</i> yang kokoh antar komponen visi, kegiatan tridharma terpadu, asesmen kemajuan, sumber dana dan sumberdaya, serta sistem penghargaan dan sanksi; dalam mewujudkan visi Politeknik.

BAB IV

TUJUAN, SASARAN DAN FAKTOR KUNCI KEBERHASILAN



Perkembangan lingkungan yang semakin kompleks menuntut politeknik agar selalu melakukan perubahan ke arah perbaikan untuk mempertahankan eksistensinya. Kemampuan internal politeknik dan tuntutan perubahan eksternal merupakan dua komponen utama yang harus dipertimbangkan dalam penyusunan strategi.

Perumusan strategi yang realistis dan *up-to-date* adalah dua tuntutan yang harus dijawab dalam pembuatannya.

Realistis dalam arti bahwa perencanaan tersebut menunjukkan dengan jelas kemampuan dan tujuan yang ingin dicapai dan bagaimana politeknik ingin mencapai tujuan tersebut. *Up-to-date* dalam arti, meskipun strategi ini dibuat dalam jangka waktu lima tahun, namun selalu efektif dan tepat dengan perkembangan lingkungan (antisipatif terhadap perubahan lingkungan) sehingga mampu memaksimalkan keunggulan kompetitif dan meminimalkan keterbatasan.

4.1 Tujuan

Sejalan dengan Visi dan Misi, Renstra 2019 – 2024 diarahkan untuk mencapai tujuan strategis sebagai berikut :

1. Menciptakan institusi yang berdasarkan kepada pendidikan berbasis nilai.

2. Memastikan keberlanjutan jangka panjang melalui penataan, penganggaran, operasi dan pengawasan yang tepat.
3. Menjalin hubungan dengan rekan-rekan kelembagaan dan akademis terkemuka untuk memastikan standar perbaikan yang sangat baik dan secara terus-menerus.
4. Menyediakan akses kepada mahasiswa yang layak yang berasal dari masyarakat yang kurang mampu.

4.2 Sasaran

Dalam rangka mencapai tujuan strategis sebagaimana diungkap di atas, dirumuskan sasaran yang hendak dicapai dengan Renstra PEI 2019 – 2023 ini sebagai berikut :

1. Terwujudnya kompetensi lulusan melalui peningkatan mutu pembelajaran dan keterlibatan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) dalam berbagai kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat
2. Terwujudnya lulusan yang siap kerja dan memiliki kemampuan praktis serta pelatihan kerja yang sesuai dengan bidangnya.
3. Terwujudnya lulusan yang dapat bekerjasama dalam tim, produktif, fokus pada kualitas dan kemampuan komputer serta Bahasa Inggris.
4. Terwujudnya lulusan yang mempunyai kemampuan bersikap dan berperilaku etis dalam berkarya serta memiliki nilai – nilai dan etika yang baik untuk terlibat langsung dalam masyarakat dan dunia kerja.

Berdasarkan isu-isu yang telah ditetapkan, dengan memperhatikan tujuan strategis yang hendak dicapai, PEI menetapkan tahapan sasaran sebagai berikut:

No	Isu	Pelaksanaan Menuju Sasaran
1	Citra PEI: Citra positif PEI merupakan persepsi positif <i>stakeholder</i> terhadap PEI yang didasarkan pada apa yang mereka ketahui atau mereka kira tentang PEI. Citra positif ini perlu dibangun dan dikembangkan oleh PEI	a. Meningkatkan status akreditasi program studi dan akreditasi Institusi. b. Meningkatkan kondusivitas suasana kehidupan kampus yang mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. c. Membuat pusat keunggulan (centre

	karena para pemangku kepentingan (stakeholders) yang memiliki citra positif terhadap PEI secara langsung maupun tidak langsung akan memberikan dukungan kepada PEI untuk berkembang menjadi lebih baik di masa depan.	of excellent), pusat karir untuk membantu lulusan PEI mendapatkan pekerjaan dan membuat pusat alumni untuk menjalin hubungan yang lebih intens dan kontinyu dengan para alumni nantinya. d. Menciptakan mekanisme pelaporan dan akuntabilitas PEI terhadap stakeholder. e. Menyempurnakan dan mengoptimalkan isi website PEI. f. Menjalinkan kerja sama dengan instansi/lembaga lain baik di dalam negeri maupun luar negeri. g. Menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap eksistensi PEI.
2	Kualitas Lulusan: Peningkatan kualitas lulusan dalam kurun waktu 10 tahun ke depan tersebut didasarkan adanya perkembangan situasi di luar PEI yang terbagi ke dalam tantangan perkembangan dunia internasional, nasional, regional, perubahan tuntutan <i>stakeholder</i>. Perkembangan situasi di luar PEI tersebut merupakan tantangan bagi PEI untuk menjadi lembaga pendidikan yang mampu disandingkan dan dipertandingkan dalam pergaulan internasional. Perkembangan lingkup nasional dan regional telah mendorong <i>stakeholder</i> (pemerintah, mahasiswa, pengguna lulusan, pengguna berbagai jasa PEI) menuntut lebih banyak kepada	a. Meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar. b. Meningkatkan intensitas penguasaan bahasa asing terutama bahasa Inggris dengan menetapkan sasaran penjaminan mutu dengan skor <i>TOEIC</i> minimal 500 dan teknologi informasi bagi mahasiswa dan tenaga pengajar. c. Menetapkan standar kompetensi lulusan sesuai dengan slogan PEI yaitu pendidikan berstandar industri. d. Menata kurikulum program studi agar relevan dengan kebutuhan <i>stakeholder</i>. e. Menentukan bidang garapan program studi yang merupakan

	PEI untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas. Keadaan ini merupakan dasar bagi PEI untuk bertekad dan berusaha menjadi lembaga yang unggul dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.	keunggulan kompetitif dan keunggulan komparatif program studi bersangkutan. f. Pengembangan <i>raw input</i> mahasiswa. g. Mensertifikasi kompetensi lulusan secara nasional, sebagai modal awal untuk memasuki dunia industri. h. Memiliki kemampuan bahasa Inggris dengan standar TOIEC. i. Merealisasikan lab bahasa. j. Meningkatkan jenjang pendidikan program Studi D3-D4 atau membuka program Studi baru sesuai kebutuhan pasar.
3	Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat(PkM): Peningkatan kualitas penelitian dan PkM dalam kurun waktu 10 tahun ke depan tersebut didasarkan pada fakta internal bahwa kualitas penelitian dan PkM oleh sivitas akademika PEI masih relatif rendah dikarenakan PEI baru saja berdiri. Kondisi tersebut merupakan dorongan bagi PEI untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas penelitian dan PkM oleh sivitas akademika. Penelitian harus dijalankan dengan berbasis pada kompetensi dosen dan diprioritaskan pada upaya untuk memperkaya wawasan keilmuan yang dikembangkan oleh setiap program studi.	a. Meningkatkan kualitas dan relevansi pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan prodi yang ada. b. Mengoptimalkan peran pusat keunggulan (center of excellent) yang akan di bentuk pada kuartal kedua pembangunan PEI untuk mendukung kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat serta konsultasi. c. Penggalan dana penelitian dan PkM dari sumber eksternal. d. Peningkatan jumlah anggaran pembiayaan penelitian dan PkM secara internal. e. Pemanfaatan hasil penelitian dan PkM dalam proses pembelajaran.

4	Budaya Kerja dan Budaya Akademik: Kondisi internal menunjukkan bahwa budaya akademik sivitas akademika masih perlu ditumbuhkan untuk membawa PEI menjadi sebuah politeknik berkelas dunia. Kondisi tersebut merupakan dorongan bagi PEI untuk meningkatkan budaya kerja dan budaya akademik di lingkungan kampus. Dalam pandangan PEI, budaya kerja dan budaya akademik merupakan program strategis untuk menempatkan PEI pada posisi sejajar dengan perguruan tinggi terkemuka, baik nasional maupun internasional.	a. Meningkatkan kedisiplinan, kualitas kerja, dan profesionalisme tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan pimpinan unit pelaksana teknis (UPT). b. Meningkatkan produktivitas dosen dan mahasiswa dalam menulis dan publikasi karya ilmiah. c. Meningkatkan keterlibatan dosen dan mahasiswa dalam kegiatan ilmiah, baik tingkat lokal, nasional maupun internasional. d. Mengaktifkan kegiatan <i>training/workshop</i>/diskusi dan/atau <i>sharing session</i> serta seminar rutin berkaitan dengan perkembangan IPTEKS. e. Melakukan penilaian kinerja dosen melalui sistem <i>Key Performance Index</i> (KPI) secara online. f. Menetapkan secara tepat <i>reward system</i> untuk tenaga pendidik, tenaga kependidikan seperti kenaikan gaji berkala dan penghargaan kepada mahasiswa berprestasi serta basiswa bagi calon-calon mahasiswa.
5	Kualitas Sumberdaya Manusia dan Infrastruktur: Sasaran kualitas sumber daya manusia dan infrastruktur didasarkan pada kondisi internal bahwa sumberdaya manusia di PEI pada saat ini masih harus diperkuat, baik dari aspek kuantitas maupun kualitas. Dari aspek kuantitas, jumlah dosen yang akan memasuki	a. Meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dalam pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi secara terpadu, sesuai dengan kebutuhan dan antisipatif terhadap dinamika pertumbuhan dan perkembangan bangsa dan negara serta andal dan berkualitas melalui perencanaan dan pengembangan karier, dan

	masa pensiun (berumur lebih dari 50 tahun) selama 10 tahun ke depan secara kumulatif mencapai 33,33%, oleh karena itu perlu adanya upaya yang terencana dan berkelanjutan dalam rekrutmen dosen sesuai kualifikasi yang diperlukan. Sedangkan dari aspek kualitas, produktivitas dosen dalam menulis buku, melakukan penelitian, serta menulis karya ilmiah untuk dipublikasi pada jurnal ilmiah nasional maupun internasional masih relatif rendah, sehingga perlu ditingkatkan. Dari segi PEI akan mengembangkan infrastruktur dan Fasilitas Akademik yang mampu memenuhi, bahkan melampaui standar layanan berkualitas, mencakup kenyamanan, keamanan dan keandalan yang baik, sehingga dapat memberikan kepuasan bagi penggunaanya.	meningkatkan kesejahteraan baik tenaga pendidik maupun kependidikan. b. Melanjutkan usaha pemanfaatan sumber daya manusia untuk kemantapan dan mutu PEI dalam pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi, dengan penekanan pada peningkatan pelaksanaan pendidikan, unit-unit produksi seperti pabrik didalam kampus, tempat uji kompetensi, pelatihan, konsultasi dan rekayasa. c. Menempatkan usaha pembinaan staf dan pegawai sebagai bagian dari proses pengembangan PEI secara berkelanjutan untuk menciptakan motivasi, kepuasan dan rasa aman, dengan penekanan pada mutu profesionalisme dan ikut serta dalam pembangunan nasional serta siap sedia menyelesaikan masalah. d. Meningkatkan penguasaan teknologi informasi dan bahasa asing bagi tenaga pendidik maupun kependidikan, terutama bahasa Inggris melalui TOEIC preparation class. e. Meningkatkan ketrampilan tenaga kependidikan agar lebih profesional di bidang pekerjaannya dengan cara mengirim mereka ke training dan workshop yang yang beraliansi
--	--	--

		dengan TUK (Tempat Uji Kompetensi). f. Pengembangan, pemeliharaan, dan optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana (sistem komputerisasi dengan jaringan luas; melengkapi fasilitas laboratorium; meningkatkan kualitas layanan perpustakaan, ruang baca dan internet; menambah ruang kuliah dan ruang kerja (workshop) serta pembangunan centre of excellent. g. Mengintensifkan upaya pemeliharaan, perbaikan sarana dan prasarana fisik secara terencana, terukur dan terkendali, dengan tetap memperhatikan tuntutan kualitas dan kapasitasnya sebagai sarana akademis modern yang setiap saat siap dipergunakan untuk pelaksanaan pendidikan, produksi, pelatihan, konsultasi dan rekayasa. h. Membangun kelas baru.
6	Tatalaksana Organisasi dan Manajemen: Dalam waktu 10 tahun ke depan (2019-2029) tatalaksana organisasi dan manajemen di PEI harus mampu mendukung tercapainya visi dan misi PEI sesuai rencana. Pendidikan di PEI juga harus diselenggarakan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen mutu dengan struktur organisasi yang	a. Tata kerja adaptif dengan tatakerja umum yang disempurnakan melalui asas-asas pengembangan PEI, serta memusatkan perhatian dalam rangka meningkatkan efisiensi internal dan efektivitas eksternal, sehingga PEI mampu menemukan identitas kemandirian. b. Rekonstruksi struktur organisasi PEI untuk mencapai efektivitas dan

	efisien, serta tata pamong yang lengkap dan fungsi-fungsi yang jelas dan rasional, di bawah kepemimpinan yang memegang teguh amanat sebagai agen pemberdayaan untuk seluruh lapisan masyarakat melalui pendidikan, dan bekerja secara terencana.	efisiensi tatakelola institusi. c. Meningkatkan peran Badan Penjaminan Mutu Internal PEI (BPMI-PEI) dalam pengelolaan institusi dan program studi. d. Mengembangkan standard operating procedure (SOP) seluruh unit kerja dalam rangka pelaksanaan tridharma perguruan tinggi. e. Memantapkan sistem/mekanisme penyusunan program kerja dan penganggaran terpadu, dengan fokus pada pengembangan institusi. f. Meningkatkan ketertiban dan kedisiplinan dalam pelaksanaan program kerja dan penggunaan anggaran. g. Melaksanakan dan meningkatkan ketaatan terhadap peraturan politeknik, peraturan akademik, kode etik staff dan kode etik IT dilingkungan kampus PEI.
7	Sistem Informasi Manajemen: Kondisi internal saat ini adalah unit satuan kerja di lingkungan PEI belum secara optimal memanfaatkan sistem dan teknologi informasi (SISFO) dalam perencanaan dan pengendalian kegiatan masing-masing unit satuan kerja, sehingga keberadaan sistem dan teknologi informasi kampus (SISFO) tersebut belum memberikan manfaat	a. Menyempurnakan sistem informasi akademik dan keuangan melalui sistem informasi kampus (SISFO). b. Menyempurnakan sistem basis data (<i>database</i>) tenaga pendidik, tenaga kependidikan, mahasiswa, dan alumni. c. Merancang sistem <i>database</i> penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa.

	secara optimal dan sinergis bagi pengelolaan PEI. Dalam waktu 10 tahun ke depan sistem informasi manajemen di PEI harus mampu mendukung tercapainya visi dan misi PEI sesuai rencana. Oleh karena itu, sistem informasi manajemen yang digunakan harus andal serta mampu menjamin terpenuhinya kebutuhan pengguna, terkait dengan kemudahan akses dan relevansi yang tinggi dari informasi yang dihasilkan dalam pemanfaatan-nya.	d. Merancang sistem informasi manajemen asset, pembelian atau <i>e-purchasing</i> serta sarana dan prasarana. e. Membangun sistem informasi dan layanan perpustakaan digital (<i>digital library</i>). f. Merancang sistem kepersonaliaan untuk evaluasi kinerja dosen dan staff melalui sistem <i>online appraisal</i> berdasarkan kepada <i>KPI</i>. g. Merancang <i>e-learning</i> untuk membantu proses pembelajaran di PEI.
8	Kerjasama, Aliansi Strategis dan Jejaring: Kondisi internal PEI menunjukkan bahwa program kerjasama, aliansi strategis, dan pengembangan jejaring oleh PEI sudah terancang dengan rapi tapi masih perlu ditingkatkan untuk kurun 10 tahun kedepan melalui pengembangan kerjasama, aliansi strategis, dan jejaring yang mampu mendukung tercapainya visi dan misi PEI sesuai rencana.	a. Meningkatkan kerja sama (sinergi) antar perguruan tinggi baik lokal maupun internasional. b. Meningkatkan kerja sama dan jejaring kerja antara PEI dengan pemerintah daerah, dunia usaha, kalangan industri dan lembaga lain baik di dalam maupun luar negeri untuk kegiatan tridharma perguruan tinggi. c. Wawasan bisnis untuk kemandirian PEI dikembangkan secara normatif, sehingga kewajiban PEI sebagai perguruan tinggi vokasi yang profesional dapat dilaksanakan secara mantap melalui tekad membangun bangsa dan negara. d. Serta tujuan PEI sebagai institusi yang mandiri dari segi finansial dengan cara menggalang sumber daya dan dana

		untuk pengembangan PEI dengan strategi agar daya dan dana selalu terbarukan dapat dicapai melalui kerjasama dan aliansi strategis dengan dunia industri.
9	Kemahasiswaan dan Alumni: Dalam waktu 5 tahun ke depan (2019-2024) pengembangan kegiatan kemahasiswaan dan alumni PEI harus mampu mendukung tercapainya visi dan misi PEI.	a. Meningkatkan kegiatan penalaran, keilmuan, minat, bakat, kegemaran, dan kesejahteraan mahasiswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan kemahasiswaan melalui BEM dan himpunan mahasiswa. b. Memantapkan program pembinaan kegiatan mahasiswa dengan arah kebijakan yang jelas untuk mendukung pengembangan institusi. c. Memperluas pemberian beasiswa bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu. d. Membangun sistem penelusuran (tracing) alumni secara efisien dan efektif dalam rangka menjalin hubungan dengan alumni secara intens dan kontinyu. e. Membangun sarana dan prasarana untuk kegiatan kemahasiswaan.

4.3 Faktor Kunci Keberhasilan

PEI membutuhkan faktor-faktor kunci sebagai penentu keberhasilan pencapaian tujuan dan sasaran tersebut di atas, meliputi :

1. **Komitmen**

Dalam rangka mencapai Visi dan Misi, sangat diperlukan komitmen semua civitas akademika menuju pengelolaan PEI yang berkualitas dan bertanggung jawab.

2. **Keterpaduan**

- PEI harus mampu memposisikan diri sebagai pemandu dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas dan dapat diterima oleh pemangku kepentingan (*stakeholders*).
- PEI harus melaksanakan program dan kegiatan secara transparan, terkoordinasi, dan sinkron sehingga tercapai kesamaan gerak dan langkah dalam peningkatan kualitas lulusan.

3. **Peningkatan Kapasitas Sumber Daya**

Untuk mewujudkan Visi dan Misi PEI, diperlukan elemen-elemen penunjang seperti anggaran, SDM, peraturan dan norma-norma. Ketersediaan berbagai elemen ini akan memberi kemudahan dalam melakukan berbagai upaya peningkatan kualitas pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi.

4. **Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan**

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan terutama kualitas Lulusan PEI, peningkatan dan pembaharuan sarana dan prasarana pendidikan harus selalu dilakukan secara terencana dan dilaksanakan secara periodik sesuai kebutuhan pengajaran.

BAB V

PERUMUSAN STRATEGI

5.1 Kebijakan



Dalam upaya mencapai sasaran-sasaran yang diukur melalui indikator-indikator pencapaian sasaran sebagaimana diungkap dalam Lampiran, arah kebijakan PEI penting untuk ditetapkan secara cermat dan tepat. Untuk lima tahun ke depan, terdapat empat kebijakan strategis PEI sebagai berikut :

1. Mendorong terciptanya perluasan dan pemerataan akses masyarakat nasional dan internasional bagi pengembangan PEI .
2. Memantapkan kerjasama dan kemitraan dengan pemangku kepentingan secara nasional dan internasional.
3. Mendorong terciptanya iklim yang kondusif bagi pengembangan PEI menuju pentas dunia.
4. Meningkatkan efektivitas peran PEI sebagai fasilitator dalam Tridarma Perguruan Tinggi.

5.2 Program Pengembangan

Mengacu kepada arah kebijakan sebagaimana diungkap di atas, untuk setiap sasaran telah ditetapkan berbagai program pokok. Target-target yang ingin dicapai dalam setiap program pokok ini diuraikan sebagai berikut :

5.2.1 Program Pengembangan Pendidikan

Rencana strategis pengembangan PEI dalam 5 tahun kedepan dalam bidang pendidikan sebagai berikut:

Tabel 5.1 Jumlah Mahasiswa Aktif

Program studi	Jumlah Mahasiswa aktif (2024)	Jumlah Penerimaan per tahun (max)	Jumlah Lulusan per tahun
D4 Teknologi Rekayasa manufaktur	140	35	35-90
D4 Teknologi Rekayasa Mekatronika	148	40	35-90
D3 Teknologi Listrik	51	15	35-90
D4 Teknologi RPL	67	24	35-90
Total	406	114	175-400

Tabel 5.2 Proyeksi Pertumbuhan mahasiwa aktif:

PROGRAM STUDI						
	2024	2025	2026	2027	2028	2029
1. D3 Teknik Mesin	72	90	90	120	120	90
2. D3 Teknik Mekatronika	80	90	90	120	120	90
3. D3 Teknik Listrik	51	90	90	90	90	90
4. D4 Teknologi Rekayasa Perangkat Lunak	44	90	90	120	120	90
5. D4 Elektronika Industri					90	90
Jumlah Mahasiswa Aktif	247	360	390	650	750	800

Seperti telah disinggung sebelumnya, bidang pendidikan memiliki lima program berikut: (a) Pengembangan sistem penjaminan mutu akademik; (b) Pengembangan perkuliahan berbasis penelitian; (c) Pengembangan perkuliahan berbasis pengabdian pada masyarakat; (d) Pengembangan program studi baru sesuai perkembangan iptek dan tuntutan kebutuhan pemangku kepentingan; (e) Pengembangan Tridharma terpadu berbasis jati diri Indonesia (budaya nasional). Penjabaran masing-masing ke dalam kegiatan disajikan berikut ini.

5.2.1.1 Pengembangan sistem penjaminan mutu akademik

Pengembangan sistem penjaminan mutu akademik memiliki 39 kegiatan berikut:

- 1) Penerimaan mahasiswa baru yang transparan dan menjamin bahwa kriteria pendaftaran diterapkan secara obyektif, adil dan berkualitas untuk semua pendaftar;
- 2) Pelayanan registrasi mahasiswa yang cepat dan tepat melalui Sistem Informasi PEI;
- 3) Penyediaan layanan prima di bidang administrasi akademik dan non-akademik pada mahasiswa dengan akurat secara *on-line*;
- 4) Penjelasan dan pengungkapan visi, misi, tujuan, dan sasaran prodi kepada staf akademik, tenaga kependidikan dan mahasiswa pada berbagai kesempatan;
- 5) Penetapan sasaran dan strategi pencapaian sasaran program studi/jurusan dengan melibatkan seluruh dosen, tenaga kependidikan dan perwakilan mahasiswa;
- 6) Pengembangan dan peninjauan kurikulum secara periodik agar selaras dengan tuntutan kehidupan bermasyarakat, bernegara dan dunia usaha/industri;
- 7) Pengembangan kebijakan dan perencanaan pelaksanaan kurikulum sesuai dengan filosofi yang beragam dengan pendekatan eklektik-inkorporatif, yang meliputi eksistensialisme (mampu mengembangkan potensi peserta didik), progresivisme (melatih berpikir rasional), esensialisme (mengacu pada nilai-nilai luhur), perenialisme (mencerahkan peserta didik), dan rekonstruksianisme sosial (mengembangkan kemampuan menghadapi perubahan);
- 8) Pembuatan kebijakan dan regulasi untuk implementasi program;
- 9) Pengembangan rumusan kompetensi lulusan (kompetensi: utama, pendukung dan lainnya) berorientasi ke masa depan disesuaikan dengan visi dan misi Prodi;
- 10) Penggunaan pendekatan interaktif dan *participatory* dalam pelaksanaan

kurikulum oleh dosen-dosen;

- 11) Pengendalian proses instruksional sedemikian rupa untuk mengembangkan berpikir reflektif dan praktis secara individu maupun *group*;
- 12) Perencanaan pengungkapan yang tepat dalam monitoring kemajuan mahasiswa secara kontinyu;
- 13) Penyelenggaraan *tracer study* dan pertemuan untuk mendapatkan umpan balik dari mahasiswa, alumni, tenaga kependidikan, *academic peers* dan *stakeholders* dalam pengembangan dan perencanaan kurikulum;
- 14) Peningkatan kemampuan penggunaan teknologi informasi bagi mahasiswa baru;
- 15) Peningkatan kemampuan mahasiswa dalam penggunaan Bahasa Inggris;
- 16) Penyelenggaraan program pertukaran mahasiswa untuk membangun perspektif dan kerjasama;
- 17) Penyelenggaraan program perusahaan mahasiswa untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan;
- 18) Sertifikasi kelembagaan, ketenagaan dan pengelolaan pendidikan (misalnya ISO 17025 untuk laboratorium Sains dan Teknologi);
- 19) Pengembangan data penilaian dan evaluasi untuk meningkatkan kompetensi dan sertifikasi;
- 20) Peningkatan program penjaminan mutu akademik dan mutu layanan akademik;
- 21) Penerapan KBK yang mengacu KKNi dalam pembelajaran di setiap program studi;
- 22) Pengembangan dan peninjauan silabus dan RPP secara periodik;
- 23) Peningkatan pemanfaatan teknologi informasi (IT) dalam proses pembelajaran;
- 24) Pemutakhiran media pembelajaran;
- 25) Peningkatan layanan perpustakaan berbasis IT;
- 26) Penyediaan akses *e-learning* dan *e-library* di setiap prodi;
- 27) Penyediaan fasilitas akses *E-journal* (EBSCO, PROQUEST dan lainnya);

- 28) Peningkatan layanan laboratorium/bengkel/studio;
- 29) Penyediaan manual (panduan) laboratorium/bengkel/studio untuk mahasiswa;
- 30) Penyediaan dan pemberian lembar kerja laboratorium/bengkel/studio untuk mahasiswa;
- 31) Penyediaan alat dan bahan praktik laboratorium/bengkel/studio yang cukup;
- 32) Intensifikasi bimbingan tugas akhir untuk memperpendek waktu studi dan mutu lulusan;
- 33) Peningkatan kualifikasi dan kompetensi dosen melalui program gelar pascasarjana dan penyegaran kembali akademik;
- 34) Pemberian bantuan untuk percepatan penyelesaian tugas akhir bagi mahasiswa;
- 35) Pengembangan data penilaian dan evaluasi untuk meningkatkan kompetensi dan sertifikasi;
- 36) Membangun lab Bahasa yang representatif.
- 37) Peningkatan tugas belajar sesuai keahlian yang dibutuhkan prodi;
- 38) Pemberian kesempatan seluas-luasnya untuk melanjutkan pendidikan (akademik) dan pengembangan profesional; dan
- 39) Adopsi teknologi baru ke dalam program-program dan mendorong mahasiswa dan dosen untuk menggunakannya dalam proses belajar- mengajar.

5.2.1.2 Pengembangan perkuliahan berbasis penelitian

Sesuai dengan landasan filosofis keilmuan, PEI melaksanakan program pengembangan perkuliahan berbasis penelitian dengan enam kegiatan berikut:

- 1) Pengembangan materi pembelajaran berbasis hasil-hasil penelitian yang dilakukan dengan berbagai pendekatan;
- 2) Pengembangan metode pembelajaran berbasis hasil penelitian yang dikembangkan dengan berbagai pendekatan;

- 3) Penerapan program *Creating Learning Communities for Children (CLCC)* dan *Lesson Study*;
- 4) Penambahan varian metode pembelajaran yang sesuai dengan materi;
- 5) Pengembangan perkuliahan dengan mendorong mahasiswa dalam *active learning*;
- 6) Pengembangan penilaian proses dan hasil pembelajaran.

5.2.1.3 Pengembangan perkuliahan berbasis pengabdian pada masyarakat

Selain mengembangkan perkuliahan berbasis penelitian, PEI juga mengembangkan perkuliahan berbasis pengabdian pada masyarakat dengan tiga kegiatan berikut:

- 1) Pengembangan materi pembelajaran berbasis hasil program pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan;
- 2) Pelaksanaan layanan konsultasi, dan dialog dengan kelompok profesional; dan;
- 3) Pengembangan program kemitraan dengan perguruan tinggi, sekolah, kantor dinas terkait dan pihak dunia usaha dan industri.

5.2.1.4 Pengembangan program studi baru sesuai perkembangan iptek dan tuntutan kebutuhan pemangku kepentingan

Untuk menjamin agar PEI berkembang secara berkelanjutan selaras dan seirama dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, agar dapat memberikan kontribusi dalam memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan, PEI mengembangkan program studi baru yang dibutuhkan dengan enam kegiatan berikut:

- 1) Pengembangan program studi untuk memenuhi dan bahkan melampaui standar yang telah ditetapkan;
- 2) Pengembangan program studi berorientasi *entrepreneurship*;
- 3) Pengembangan program unggulan pada tiap program studi;
- 4) Pengembangan kelas unggulan (Kelas Internasional) di beberapa program studi yang potensial;

- 5) Pengusulan program studi baru untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan Dunia Usaha-Dunia Industri (DUDI); dan
- 6) Pengembangan program studi vokasi D3 dan D4 sesuai kebutuhan masyarakat dan DUDI.

5.2.1.5 Pengembangan Tridharma terpadu berbasis jati diri Indonesia (budaya nasional)

Selaras dengan cita-cita untuk menjadi politeknik unggul mendunia tetapi tetap berjati diri Indonesia, PEI menjalankan dan mengembangkan Tridharma terpadu berbasis jati diri Indonesia dengan lima kegiatan berikut:

- 1) Implementasi pendidikan karakter akhlak mulia secara terintegrasi dalam setiap rumpun mata kuliah;
- 2) Implementasi kegiatan keagamaan di berbagai *event* kampus;
- 3) Implementasi kebersihan, ketertiban dan keamanan di lingkungan kampus;
- 4) Pemasangan artifak, poster, tulisan berisi ajakan untuk beramal mulia, perilaku bersih, dan mentaati aturan;
- 5) Implementasi pendidikan kokurikuler tentang *Emotional and Spiritual Quotient* (ESQ) dan kewirausahaan pada setiap mahasiswa;
- 6) Implementasi pengembangan karakter, ESQ dan kewirausahaan dalam kegiatan ekstra kurikuler melalui Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM); dan
- 7) Penciptaan lingkungan yang mendukung penanaman budaya akademik, etika pergaulan dan sopan santun di kampus.

5.2.2 Program Pengembangan Penelitian

5.2.2.1 Program pendayagunaan hasil penelitian dan pengembangan iptek untuk pendidikan

Untuk dapat menjalankan tugas pokok dan fungsi sebagai perguruan tinggi yang mendidik mahasiswanya menjadi pendidik dan tenaga teknis yang berkualitas unggul, PEI mendayagunakan hasil penelitian dan pengembangan iptek untuk pengembangan pendidikannya sebagai berikut:

- 1) Pelatihan penyusunan artikel jurnal nasional/internasional;
- 2) Pengembangan jurnal (berkala ilmiah) yang bermutu;
- 3) Penerbitan jurnal ilmiah hasil penelitian perguruan tinggi;
- 4) Pengusulan akreditasi jurnal di tingkat nasional/internasional (*scopus*);
- 5) Pengikutsertaan dosen peneliti PEI pada seminar nasional/internasional;
- 6) Penyusunan laporan evaluasi program penelitian;
- 7) Penyusunan Buku Panduan Pengusulan HAKI;
- 8) Peningkatan penelitian dan kegiatan berpotensi HAKI;
- 9) Pengusulan HAKI atas temuan hasil penelitian unggul;
- 10) Peningkatan penelitian aplikatif dan kegiatan bertema pendidikan karakter
- 11) Pelaksanaan kegiatan *Hi-Link*;
- 12) Peningkatan kinerja Pusat-pusat Studi di lingkungan LPPM;
- 13) Fasilitasi kegiatan penelitian isu-isu terkini di masing-masing Pusat Studi;
- 14) Pelatihan penyusunan Buku Teks untuk umum;
- 15) Penulisan dan penerbitan buku ajar skala nasional dan internasional oleh dosen;
- 16) Peningkatan keterlibatan dosen dalam penulisan referensi elektronik;
- 17) Langganan *E-journal*
- 18) Penyediaan layanan *E-learning* melalui WEB PEI; dan
- 19) Penyediaan Layanan *E-journal* untuk publishing hasil penelitian dosen dan mahasiswa;
- 20) Optimalisasi hasil karya penelitian dosen dan proyek akhir mahasiswa untuk masyarakat pedesaan.

5.2.2.2 Program peningkatan kinerja lembaga dan sumber daya penelitian dalam rangka pengembangan ilmu dan penyebarannya

Penelitian merupakan tulang punggung pengembangan ilmu pengetahuan, dan penyebarluasan hasilnya dan pemanfaatannya untuk perbaikan kehidupan masyarakat. Semua ini memerlukan dukungan kinerja lembaga penelitian dan kualitas sumberdaya manusia penelitian. Terkait dengan hal ini, PEI memiliki

program yang ditujukan untuk meningkatkan kinerja lembaga penelitian dan meningkatkan kualitas sumber daya penelitian agar dapat berperan aktif dalam upaya memperbaiki kehidupan masyarakat. Program tersebut dijabarkan ke dalam lima kegiatan berikut:

- 1) Penyelenggaraan pelatihan dosen dalam bidang penelitian;
- 2) Penyusunan panduan sistem pengusulan berbagai skim penelitian dan pelaporan hasil penelitian;
- 3) Pelaksanaan rekrutmen, seleksi, penetapan dan seminar proposal penelitian;
- 4) Pelaksanaan monitoring dan seminar hasil penelitian; dan
- 5) Penilaian dan sertifikasi hasil penelitian dosen PEI.

5.2.2.3 Program pengembangan dan pendayagunaan produk penelitian untuk pengabdian kepada masyarakat

Penelitian merupakan tulang punggung pengembangan ilmu pengetahuan, penyebarluasan hasilnya, dan pemanfaatannya untuk perbaikan kehidupan masyarakat lewat pengabdian pada masyarakat. Semua ini memerlukan upaya pengembangannya karena kehidupan masyarakat juga berkembang. Terkait dengan hal ini, PEI memiliki program yang ditujukan untuk mendayagunakan hasil penelitian untuk kepentingan kegiatan pengabdian pada masyarakat melalui kegiatan-kegiatan berikut:

- 1) Pelaksanaan konferensi nasional dan internasional hasil penelitian unggulan di PEI;
- 2) Penyusunan prosiding artikel terpilih yang didesiminasikan dalam konferensi nasional/internasional;
- 3) Kompetisi penelitian skala nasional dari berbagai perguruan tinggi dan swasta;
- 4) Kompetisi penelitian skala regional ASEAN dan internasional; dan
- 5) Pelaksanaan *joint research* dengan politeknik dan lembaga penelitian luar negeri.

5.2.3 Program Pengembangan Pengabdian Masyarakat

5.2.3.1 Program pengembangan pengabdian kepada masyarakat dan berbagai bentuk layanan profesional dengan pendekatan penelitian tindakan

Pengabdian pada masyarakat dan berbagai layanan profesional bersentuhan langsung dengan dunia nyata dengan keberagaman fenomena yang dinamis. Dalam situasi yang dinamis seperti ini, untuk menjamin agar upaya untuk meningkatkan dapat efektif dan efisien serta terekam secara sistematis, pendekatan yang berpeluang tinggi untuk berhasil adalah pendekatan penelitian aksi, di mana semua pihak yang terlibat memiliki kesempatan berpartisipasi secara aktif dalam suasana kesetaraan berdemokrasi. Program pengembangan pengabdian pada masyarakat dan layanan-layanan profesional dengan pendekatan penelitian dijabarkan pada kegiatan berikut:

- 1) Penyelenggaraan Program Pemberdayaan Masyarakat di wilayah tertentu;
- 2) Penyusunan artikel jurnal hasil PPM PEI;
- 3) Penerbitan jurnal ilmiah untuk publikasi hasil PPM;
- 4) Pengembangan kerjasama dengan DUDI dan Instansi pemerintah pusat/daerah/ swasta;
- 5) Penerbitan majalah ilmiah populer;
- 6) Penyusunan Pedoman Praktik Industri sebagai kerjasama dengan industri;
- 7) Penyelenggaraan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) kerjasama dengan Dikti;
- 8) Pembinaan mahasiswa untuk kontes Robotika;
- 9) Pembinaan mahasiswa untuk kontes nonrobotika;
- 10) Pembinaan mahasiswa bidang penalaran untuk kontes Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional
- 11) Pembinaan mahasiswa bidang seni untuk kontes Pekan Seni Mahasiswa Nasional, Pekan Olahraga Mahasiswa Nasional.
- 12) Pembinaan Kreativitas dan Karya PKM IPTEKS mahasiswa;

- 13) Optimalisasi hasil karya pengabdian kepada masyarakat (PPM) dosen dan proyek akhir mahasiswa untuk masyarakat pedesaan.

5.2.3.2 Program peningkatan kinerja lembaga dan sumber daya pengabdian kepada masyarakat dalam rangka layanan kepada masyarakat.

Kebutuhan yang berubah-ubah sesuai dengan tuntutan dinamika kehidupan nyata memerlukan kapasitas lembaga dan sumber daya yang memadai, baik sumber daya manusia maupun non-manusia. Kapasitas kelembagaan perlu ditingkatkan agar lembaga lebih terpercaya dan akuntabel, yang semua ini dapat diraih jika sumber daya manusianya juga memiliki kapasitas memadai. Maka upaya peningkatan kinerja menekankan pembangunan kapasitas personil yang terlibat dalam program pengabdian pada masyarakat, diiringi pengembangan berbagai perangkat pengelolaan yang diperlukan. Program peningkatan kinerja dan sumber daya pengabdian pada masyarakat dijabarkan melalui delapan kegiatan berikut:

- 1) Penyelenggaraan pelatihan dosen dalam bidang pengabdian kepada masyarakat (PPM);
- 2) Penyusunan Panduan pengusulan berbagai skim PPM dan pelaporan hasil PPM;
- 3) Pelaksanaan rekrutmen, seleksi, penetapan dan seminar proposal PPM;
- 4) Monitoring kemajuan pelaksanaan dan seminar hasil PPM;
- 5) Penilaian dan sertifikasi hasil PPM dosen PEI;

5.3 Program Pengembangan Bidang Kemahasiswaan

5.3.1 Bidang mahasiswa berperan sangat penting dalam upaya pencapaian visi karena kontribusi keberhasilan membina mahasiswa menjadi lulusan yang unggul akan sangat menentukan keberhasilan mencapai visi 2025. Bidang ini memiliki dua program, yaitu pengembangan kemahasiswaan berorientasi kemandirian, kedaulatan bangsa, dan pengawasan

peradaban, serta pengembangan mahasiswa dalam pembinaan dan pengembangan iptek.

Pengembangan kemahasiswaan berorientasi ketakwaan dan kemandirian, untuk mendukung pengembangan mahasiswa menjadi manusia yang bertakwa, mandiri, merdeka dalam berkebangsaan, dan siap mengawal peradaban Indonesia. PEI berkomitmen melaksanakan 10 kegiatan berikut:

1. Peningkatan pelayanan program yang berkaitan dengan pembinaan mahasiswa untuk kegiatan bidang olahraga, seni budaya, sosial, keagamaan, dan minat khusus;
2. Peningkatan kegiatan bidang penalaran, bakat olah raga, seni budaya, dan minat khusus;
3. Peningkatan kualitas dan kuantitas kesejahteraan mahasiswa (jumlah mahasiswa penerima beasiswa prestasi/bidik misi, dan peraih kejuaraan);
4. Peningkatan partisipasi mahasiswa dalam berbagai kejuaraan tingkat nasional/ internasional;
5. Peningkatan kegiatan organisasi kemahasiswaan untuk membangun kemampuan manajerial dan kepemimpinan;
6. Peningkatan dan pengembangan kualitas kepemimpinan mahasiswa melalui partisipasi dan pelibatan dalam berbagai aktivitas institusional;
7. Pembinaan karakter dan *soft-skill* mahasiswa yang meliputi kreativitas, kepemimpinan, dan kewirausahaan;
8. Penyediaan asrama mahasiswa;
9. Peningkatan kegiatan penanggulangan kemiskinan, pelestarian lingkungan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat; dan
10. Peningkatan infrastruktur dan fasilitas kegiatan (layanan pendukung) bidang olahraga, seni budaya, sosial, dan minat khusus.

5.3.2 Pengembangan mahasiswa dalam penelitian dan pengembangan iptek

Untuk mendukung pengembangan mahasiswa menjadi insan yang cendekia, PEI melaksanakan 10 kegiatan berikut:

- 1) Peningkatan kegiatan bidang penelitian dan penalaran mahasiswa;
- 2) Peningkatan kemampuan mahasiswa meraih penelitian kompetitif;
- 3) Penyelenggaraan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) kerjasama dengan Dikti;
- 4) Pembinaan mahasiswa untuk kontes Robotika;
- 5) Pembinaan mahasiswa untuk kontes nonrobotika;
- 6) Pembinaan mahasiswa untuk kontes Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional
- 7) Pembinaan mahasiswa untuk Kontes inovasi
- 8) Pembinaan mahasiswa untuk dalam bidang Teknologi Informasi & Komunikasi
- 9) Pembinaan mahasiswa untuk mengikuti kejuaraan-kejuaraan ditingkat regional / nasional
- 10) Pembinaan Kreativitas dan Karya PKM IPTEKS mahasiswa.

5.4 Program Pengembangan Bidang Tata Kelola

Tata kelola yang baik juga menjadi salah satu kepedulian utama bagi PEI. Dalam upaya untuk meningkatkan bidang tata kelola ini, PEI memiliki lima program berikut: (a) pengembangan tatakelola berbasis budaya; (b) pengembangan manajemen kelembagaan berbasis pengetahuan; (c) penguatan kapasitas sumberdaya politeknik ; (d) pengembangan unit usaha sebagai salah satu sumber pembiayaan politeknik ; dan (e) membangun *alignment* (keserasian) yang kokoh antar komponen visi dan kegiatan Tridharma terpadu, asesmen kemajuan, sumber dana dan sumber daya, serta sistem penghargaan dan sanksi dalam mewujudkan visi politeknik. Penjabaran masing- masing program ke dalam kegiatan disajikan di bawah.

5.4.1 Pengembangan Tata Kelola Berbasis Budaya

Kebudayaan merupakan salah satu keistimewaan sehingga setiap gerak langkah pengembangan hendaknya mempertimbangkan nilai-nilai budaya sebagai landasannya.

5.4.1.1 Pengembangan tatakelola berbasis budaya sebagai berikut:

- 1) Pengembangan Tupoksi pejabat pada setiap unit organisasi sesuai tuntutan tata kelola berbasis budaya;
- 2) Pengembangan pedoman pemilihan pimpinan berbasis budaya;
- 3) Penyusunan prosedur operasional baku pelayanan akademik dan non akademik, untuk melakukan tata kelola yang baik;
- 4) Pengembangan penilaian berbasis kinerja;
- 5) Peningkatan sistem pengelolaan keuangan melalui SIKEU (Sistem Informasi Keuangan);
- 6) Peningkatan akurasi dan ketepatan waktu penyusunan laporan untuk mengeliminasi jumlah temuan hasil audit untuk mencapai tata kelola yang bersih;
- 7) Penyusunan kode etik berbasis budaya bagi sivitas akademika; dan
- 8) Penyusunan prosedur penyelesaian pelanggaran kode etik.

5.4.1.2 Pengembangan Manajemen Kelembagaan Berbasis Pengetahuan

Dalam era berbasis pengetahuan, peran pengetahuan dalam segala bidang makin penting dan menentukan. Maka manajemen kelembagaan pun akan berhasil jika didasarkan pada pengetahuan yang relevan. Terkait dengan hal ini, PEI bertekad untuk mengembangkan manajemen kelembagaan berbasis pengetahuan melalui 16 kegiatan berikut:

- 1) Penataan organisasi PEI sesuai struktur yang berlaku;
- 2) Penyusunan struktur organisasi sesuai kebutuhan PEI;
- 3) Penyusunan peraturan tata kelola politeknik sesuai statuta PEI yang berlaku;
- 4) Penyusunan laporan kinerja lembaga;
- 5) Penyusunan laporan audit internal dan eksternal pada kinerja lembaga;

- 6) Peningkatan peran HUMAS dan Promosi domestik dan internasional;
- 7) Penyusunan dokumen kebijakan Renstra PEI;
- 8) Penyusunan dokumen kebijakan Rencana Kinerja Anggaran Tahunan (RKAT);
- 9) Penyusunan Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA);
- 10) Penyusunan dokumen evaluasi RKT;
- 11) Penyusunan dokumen Rencana Kinerja dan Penganggaran Terpadu (RKPT);
- 12) Penyusunan pedoman pengelolaan keuangan;

5.4.1.3 Penguatan Kapasitas Sumberdaya Politeknik

Dari semua komponen pengembangan PEI menuju Visi, unsur sumber daya manusia di seluruh politeknik menjadi penopang utama karena manusia memiliki cipta, rasa dan karsa yang jika digerakkan secara terpadu dalam lingkungan yang dinamis akan menjadi kekuatan yang luar biasa. Oleh sebab itu, perlu dikuatkan kapasitasnya dari pucuk pimpinan sampai ke tenaga tingkat sehari-sehari. Namun, betapapun hebatnya tenaga manusia yang ada, perlu didukung dengan sumberdaya non-manusia. Kedua unsur sumberdaya inilah perlu ditingkatkan kapasitasnya secara terpadu. Untuk tujuan ini PEI memiliki 35 kegiatan berikut:

- 1) Peningkatan pembinaan disiplin dan kinerja pegawai.
- 2) Peningkatan kesejahteraan pegawai.
- 3) Peningkatan layanan pegawai.
- 4) Pelatihan *Excellence Services* bagi Pimpinan, dosen dan karyawan.
- 5) Pelatihan ESQ (*Emotional and Spiritual Quotient*) bagi pimpinan.
- 6) Pengembangan budaya IT dalam kegiatan pembelajaran.
- 7) Pengembangan budaya IT dalam pelayanan akademik dan non akademik.
- 8) Pengembangan budaya komunikasi secara elektronik.
- 9) Pengembangan SIM berbasis IT sehingga cepat, efisien dan efektif.
- 10) Peningkatan kualifikasi akademik Dosen (S2 ke S3).
- 11) Peningkatan kualifikasi akademik Tenaga Kependidikan
- 12) Pemberian bantuan studi lanjut dosen dan tenaga kependidikan.
- 13) Pengikutsertaan sertifikasi dosen.

- 14) Peningkatan program Guru Besar.
- 15) Pengusulan kenaikan pangkat/jabatan dosen dan tenaga kependidikan.
- 16) Penyelenggaraan program PEKERTI dan AA bagi dosen.
- 17) Pelatihan peningkatan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan.
- 18) Penyusunan panduan pembinaan karir dosen dan tenaga kependidikan.
- 19) Program *academic recharging* dosen.
- 20) Peningkatan kemampuan *entrepreneur* bagi dosen, tenaga kependidikan, dan pimpinan.
- 21) Penyediaan ruang perkantoran yang memadai.
- 22) Penyediaan ruang kuliah yang memadai.
- 23) Penyediaan ruang seminar, diskusi dan rapat yang memadai.
- 24) Penyediaan ruang kerja dosen.
- 25) Penyediaan ruang laboratorium/bengkel/studio yang bagus.
- 26) Penyediaan ruang perpustakaan yang memadai.
- 27) Penyediaan ruang UKM yang memadai.
- 28) Penyediaan ruang serbaguna dan olahraga yang memadai.
- 29) Penyediaan area parkir yang memadai.
- 30) Penyediaan sarana internet yang cepat.
- 31) Penyediaan sarana lahan kampus yang memadai dan *green*.
- 32) Penyediaan gedung akademik dan layanan yang memadai.
- 33) Penyediaan sarana penunjang akademik (*warung/book store*) yang bagus.
- 34) Penyediaan sarana peningkatan pendapatan dan *teaching factory* yang memadai.
- 35) Penyediaan kendaraan operasional Politeknik yang memadai.

5.4.1.4 Pengembangan Unit Usaha sebagai Salah Satu Sumber Pembiayaan Politeknik

Sesuai dengan makin meningkatnya kebutuhan negara dalam memenuhi masyarakat secara umum dalam rangka mencapai keadilan sosial, politeknik diharapkan ikut membangun kekuatan finansialnya agar tidak sepenuhnya tergantung pada dana spp mahasiswa. Maka diperlukan kegiatan-kegiatan yang menghasilkan materi untuk membiayai upaya-upaya mencapai keunggulan di

semua bidang. Untuk hal ini PEI menjalankan tiga kegiatan berikut:

- 1) Penataan sumber-sumber peningkatan pendapatan semua unit di lingkungan Politeknik ;
- 2) Pengelolaan dalam peningkatan pendapatan semua unit di lingkungan Politeknik secara akuntabel dan transparan;
- 3) Pengembangan peningkatan pendapatan unit dengan pengelolaan yang akuntabel dan transparan;
- 4) Membangun kerjasama pengembangan untuk meningkatkan pendapatan dengan Pemda, Pemerintah Pusat, Industri dan masyarakat.

5.5 Bidang Pengembangan dan Kerjasama

Pengembangan dan kerjasama merupakan kebutuhan dalam rangka mengembangkan PEI mengingat adanya keterbatasan sumberdaya sementara kebutuhan pengembangan ke arah kualitas dunia makin tinggi. Oleh sebab itu, perlu dilakukan berbagai kegiatan kerjasama dan kolaborasi dengan tujuan untuk mencapai pengembangan yang lebih cepat. Untuk hal ini PEI menjalankan kegiatan-kegiatan berikut:

- 1) Peningkatan kerjasama dengan PT Luar negeri.
- 2) Pelayanan Kantor Urusan Internasional dan Kemitraan.
- 3) Penyelenggaraan *joint-research, joint-journal*, dan *joint-book*.
- 4) Penyelenggaraan *staff and student exchange*.
- 5) Penyelenggaraan program sitting untuk *academic recharging*.
- 6) Penyelenggaraan seminar dan *workshop* internasional.
- 7) Penyelenggaraan *guest lecturing*.
- 8) Penyelenggaraan promosi internasional.

5.6 Indikator Kinerja Program

Setiap periode (secara tahunan) seluruh program yang dilaksanakan di setiap unit kerja harus diukur kinerjanya. Untuk mengukur kinerja atau ketercapaian pada

setiap program diperlukan indikator kinerja program (IKP). Untuk tujuan ini, PEI telah menentukan indikator kinerja program untuk periode 2019-2024 untuk sasaran strategis berikut: (1) Meningkatnya Standar Layanan Pembelajaran dan Kompetensi Mahasiswa; (2) Meningkatnya Kualitas Penelitian dalam Rangka Penemuan dan Pengembangan Ilmu serta Pengabdian Kepada Masyarakat; (3) Meningkatnya Kualifikasi dan Kompetensi Dosen dan Tenaga Kependidikan; (4) Meningkatnya Layanan Kelembagaan dan Kerjasama Dalam/Luar Negeri; dan (5) Meningkatnya Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya. Masing-masing program ini disebut bersama indikator kinerjanya akan dijelaskan berikut ini.

5.6.1 Meningkatnya Standar Layanan Pembelajaran dan Kompetensi Mahasiswa

Indikator kinerja program peningkatan standar layanan pembelajaran dan kompetensi mahasiswa meliputi:

- 1) Meningkatnya jumlah mahasiswa penerima beasiswa dari pemerintah.
- 2) Meningkatnya jumlah mahasiswa penerima beasiswa dari dunia usaha dan dunia industri (DUDI), dan donor lainnya.
- 3) Meningkatnya jumlah unit-unit kewirausahaan/produktivitas di setiap prodi.
- 4) Meningkatnya prodi yang menerapkan penjaminan mutu pembelajaran.
- 5) Meningkatnya mahasiswa terdaftar di Politeknik Enjinering Indorama.
- 6) Meningkatnya IPK mahasiswa lulusan PEI.
- 7) Memendeknya masa studi mahasiswa D3/D4
- 8) Diperolehnya sertifikat ISO Laboratorium.
- 9) Memendeknya waktu tunggu lulusan mendapatkan kesempatan berkarya (kerja).
- 10) Meningkatnya kemampuan berkomunikasi dalam bahasa inggris

5.6.2 Meningkatnya Kualitas Penelitian Dalam Rangka Penemuan dan Pengembangan Ilmu serta Pengabdian kepada Masyarakat.

Indikator kinerja program peningkatan kualitas penelitian dalam rangka penemuan dan pengembangan ilmu serta pengabdian kepada masyarakat meliputi:

- 1) Meningkatnya jumlah dosen yang melakukan penelitian kompetisi politeknik.
- 2) Meningkatnya jumlah dosen yang melakukan penelitian kompetisi tingkat nasional.
- 3) Meningkatnya jumlah dosen yang melakukan penelitian kompetisi internasional.
- 4) Meningkatnya jumlah penelitian bertema pendidikan karakter
- 5) Meningkatnya jumlah dosen yang melakukan publikasi ilmiah tingkat nasional terakreditasi.
- 6) Meningkatnya jumlah Dosen yang melakukan publikasi ilmiah tingkat internasional / berakreditasi.
- 7) Meningkatnya jumlah dosen yang mengunggah (*upload*) artikel hasil penelitiannya.
- 8) Meningkatnya jumlah peraih HAKI atas karyanya.
- 9) Meningkatnya jumlah dosen mengakses *e-journal* nasional/internasional.
- 10) Meningkatnya jumlah dosen melakukan PKM.
- 11) Meningkatnya jumlah mahasiswa yang melakukan program kreativitas di bidang penelitian, dan pengembangan di tingkat nasional.
- 12) Meningkatnya jumlah mahasiswa yang melakukan program kreativitas di bidang penelitian, pengembangan di tingkat regional/internasional.
- 13) Meningkatnya jumlah dosen yang menulis buku teks untuk perguruan tinggi dan umum.

5.6.3 Meningkatnya Kualifikasi dan Kompetensi Dosen, serta Tenaga Kependidikan

Indikator kinerja program peningkatan kualifikasi dan kompetensi dosen, serta tenaga kependidikan meliputi:

- 1) Meningkatnya jumlah dosen berkualifikasi S3 dan jumlah tenaga kependidikan yang berpendidikan lebih tinggi.
- 2) Meningkatnya jumlah dosen bersertifikasi pendidik.
- 3) Meningkatnya jumlah dosen berjabatan fungsional guru besar.
- 4) Meningkatnya jumlah dosen menjadi *guest-lecture* di PT Luar negeri.
- 5) Meningkatnya jumlah dosen yang mengikuti pelatihan *academic recharging* di dalam dan luar negeri.

5.6.4 Meningkatnya Layanan Kelembagaan dan Kerjasama Dalam/Luar Negeri

Indikator kinerja program peningkatan layanan kelembagaan dan kerjasama dalam/luar negeri meliputi:

1. Penataan kelembagaan di pusat dan unit kerja PEI.
2. Peningkatan jumlah prodi baru di PEI.
3. Peningkatan jenjang program studi D3 ke D4
4. Peningkatan jumlah prodi Akreditasi A.
5. Peningkatan jumlah prodi yang membuka kelas double degree.
6. Meningkatnya jumlah *guest lecture* asing di PEI.
7. Meningkatnya jumlah MoU aktif dengan Perguruan Tinggi dalam/luar negeri.
8. Meningkatnya jumlah MoU aktif dengan lembaga pemerintah/swasta luar negeri.

5.6.5 Meningkatnya Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya

Indikator kinerja program peningkatan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya meliputi:

- 1) Tersusunnya perencanaan, penganggaran dan laporan kinerja keuangan, dan aset sesuai peraturan yang berlaku.

- 2) Meningkatnya jumlah anggaran operasional dan pembangunan perguruan tinggi.
- 3) Meningkatnya daya serap anggaran secara merata setiap bulan dan tahun.
- 4) Terlaksananya penilaian prestasi SDM berbasis kinerja.
- 5) Terimplementasikannya SISFO, MOODLE, Purchase Requisition SISTEM yang solid dan akuntabel.
- 6) Terlaksananya ketertiban pelaporan Keuangan dan pelaporan BMN tepat waktu sesuai aturan yang berlaku.
- 7) Meningkatnya disiplin kerja dosen dan tenaga kependidikan.
- 8) Terimplementasikannya sertifikat ISO 9001:2008 tentang standar pengelolaan.
- 9) Terlaksananya *E-Office* di PEI.
- 10) Tercapainya ranking politeknik dunia versi Webomatic.

5.7 Sasaran Strategis Pelaksanaan Program

Selanjutnya, pencapaian sasaran sebagaimana tertera pada indikator kinerja program seperti tersebut di atas disusun di dalam target-target capaian per tahun sebagaimana tabel di bawah ini.

Tabel 5. Sasaran Strategis PEI 2024-2028

No	Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Program	Satuan	Target Pencapaian					Keterangan
			2020	2021	2022	2023	2024	
A	MENINGKATNYA STANDAR LAYANAN PEMBELAJARAN DAN KOMPETENSI MAHASISWA							
1	Meningkatnya jumlah mahasiswa penerima beasiswa dari pemerintah	orang						15% dari total mhs
2	Meningkatnya jumlah mahasiswa penerima beasiswa dari DUDI dan sponsor lainnya	orang						1% dari total mhs
3	Meningkatnya jumlah unit-unit kewirausahaan/produktivitas di setiap prodi	Unit						100% dari jml.prodi
4	Meningkatnya prodi yang menerapkan penjaminan mutu pembelajaran	prodi						100% dari jml.prodi
5	Meningkatnya mahasiswa terdaftar di PEI	orang						% mhs keluar kecil
6	Meningkatnya IPK mahasiswa lulusan PEI	IPK	3.00	3.10	3.20	3.30	3.30	
7	Memendeknya masa studi mahasiswa D3/D4	tahun	3,5/5/3/5	3,5/5/3/5	3/4/2/4	3/4/2/4	3/4/2/4	50% tepat waktu
8	Diperolehnya sertifikat ISO Workshop/Laboratorium	lab	1	1	2	2	4	
9	Memendeknya waktu tunggu lulusan mendapatkan kerja	bulan	6	5	4	3	2	Dilacak melalui tracer study

B MENINGKATNYA KUALITAS PENELITIAN DALAM RANGKA PENEMUAN DAN PENGEMBANGAN ILMU TERAPAN SERTA PPM								
1	Meningkatnya jumlah dosen yang melakukan Penelitian kompetisi Politeknik	orang	4	4	8	8	12	
2	Meningkatnya jumlah dosen yang melakukan Penelitian Kompetisi tingkat Nasional	orang	2	2	4	4	8	
3	Meningkatnya jumlah dosen yang melakukan Penelitian Kompetisi Internasional	orang	1	1	2	2	4	
4	Meningkatnya jumlah dosen yang melakukan publikasi ilmiah tingkat nasional yang terakreditasi	orang						Semua hasil penelitian dimuat di jurnal
5	Meningkatnya jumlah dosen yang melakukan publikasi ilmiah tingkat internasional yang terakreditasi	orang	2	4	5	6	8	Semua hasil penelitian dimuat di jurnal
6	Meningkatnya jumlah dosen yang mengunggah (<i>upload</i>) artikel hasil penelitiannya	orang	12	15	20	25	30	Semua artikel hasil penelitian diunggah
7	Meningkatnya jumlah peraih HAKI atas karyanya	orang	5	10	15	20	30	
8	Meningkatnya jumlah dosen mengakses e-journal nasional/ internasional melalui Proquest, Ebsco dll	kali	5	10	20	25	30	
9	Meningkatnya jumlah dosen melakukan PKM	orang	10	15	20	25	30	
10	Meningkatnya kerjasama dengan DUDI berbasis hasil penelitian terapan dan PKM	Lembaga	3	4	6	8	10	Semua prodi
11	Meningkatnya kerjasama dengan Pemda dan LSM berbasis hasil penelitian dan PKM	Lembaga	2	3	5	6	7	
12	Meningkatnya jumlah mahasiswa yang melakukan program kreativitas di bidang penelitian, dan pengembangan di tingkat nasional	orang	5	10	15	20	25	
13	Meningkatnya jumlah mahasiswa yang melakukan program kreativitas di bidang penelitian, pengembangan di tingkat regional/ internasional	orang	2	3	5	7	8	
14	Meningkatnya jumlah dosen yang menulis buku teks untuk sekolah	orang	4	6	6	6	12	
15	Meningkatnya jumlah dosen yang menulis buku teks untuk perguruan tinggi dan umum	orang	4	4	6	6	12	
C MENINGKATNYA KUALIFIKASI DAN KOMPETENSI DOSEN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN								
1	Meningkatnya jumlah dosen berkualifikasi S3/magister	orang	2	3	4	5	6	
2	Meningkatnya jumlah dosen tersertifikasi pendidik profesional	orang	20	25	25	28	30	
3	Meningkatnya jumlah dosen meraih jabatan guru besar (Prof)	orang	1	1	2	3	4	
4	Meningkatnya jumlah dosen menjadi <i>Guest-lecture</i> di PT Luar negeri	orang	1	2	3	4	5	
5	Meningkatnya jumlah dosen melakukan <i>academic retooling</i> di dalam negeri	orang	3	5	10	15	20	

6	Meningkatnya jumlah dosen melakukan <i>academic retooling</i> di PT luar negeri	orang	2	3	5	6	8	
---	---	-------	---	---	---	---	---	--

Tabel 5. Sasaran Strategis PEI 2019-2024 (lanjutan)

Kode	Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Program	Satuan	Target pencapaian					Keterangan
			2020	2021	2022	2023	2024	
D	MENINGKATNYA LAYANAN KELEMBAGAAN DAN KERJASAMA DALAM/LUAR NEGERI							
1	Penataan kelembagaan di pusat dan unit kerja PEI	peraturan	2	3	4	5	6	
2	Peningkatan jumlah prodi baru	prodi	0	1	1	2	2	
3	Peningkatan jumlah prodi akreditasi A	%	1	1	2	4	4	Untuk mendukung akreditasi Institusi
4	Peningkatan jenjang D3 ke D4	prodi				3		
5	Peningkatan jumlah prodi yang membuka kelas unggulan /double degree	prodi	1	2	3	4	4	Diutamakan prodi yang marketable
6	Meningkatnya jumlah guest lecture asing di PEI	orang	2	2	4	4	4	
7	Meningkatnya jumlah MoU PEI dengan Perguruan Tinggi dalam negeri	dokumen	2	2	4	4	4	
8	Meningkatnya jumlah MoU PEI dengan lembaga pemerintah dan swasta dalam negeri	dokumen	10	15	20	25	30	
9	Meningkatnya jumlah MoU PEI dengan Perguruan Tinggi luar negeri	dokumen	2	2	2	2	2	
10	Meningkatnya jumlah MoU PEI dengan lembaga pemerintah dan swasta luar negeri	dokumen	4	4	8	8	12	
E	MENINGKATNYA MANAJEMEN DAN PELAKSANAAN TUGAS TEKNIS LAINNYA							
1	Tersusunnya perencanaan, penganggaran dan laporan kinerja keuangan dan aset sesuai peraturan yang berlaku	dokumen	3	3	3	3	3	Tertib administrasi
2	Meningkatnya jumlah anggaran operasional dan pembangunan perguruan tinggi	%	10	15	15	20	30	
3	Terlaksananya penilaian prestasi SDM berbasis kinerja	%	70	75	80	95	95	
4	Terimplementasikannya SISFO, MOODLE dan SINTA,SISTER yang solid dan akuntabel	%	70	75	80	95	95	
5	Terlaksananya ketertiban pelaporan Keuangan dan pelaporan audit tepat waktu sesuai aturan yang berlaku	%	70	75	80	95	95	
6	Meningkatnya disiplin kerja dosen dan karyawan PEI	%	80	85	90	95	95	Menuju tingkat

								mangkir 0%
7	Terimplementasikannya sertifikat ISO 9001:2008	unit	1	2	4	5	6	Unit kerja bersertifikasi ISO
8	Terlaksananya E-Office di PEI	%	40	55	60	65	75	
9	Tercapainya ranking univ. Dunia versi Webomatric	urutan	4.000	3.500	3.000	2.500	2.000	
10	Diperolehnya peringkat hasil audit keuangan dari auditor akuntan publik		B	B	A	A	A	Bagus dan akuntabel
11	Terselenggaranya Sistem Pengadaan berbasis elektronik (Purchase Online) yang bersih, transparan dan akuntabel	sistem	1	1	1	1	1	Sistem yang handal dan bersih.
12	Terselenggaranya tempat Uji kemahiran bahasa Inggris (TOEIC)	kelas	1	1	1	1	1	Lab Bahasa

5.8 Petajalan Menuju Politeknik Kelas Dunia dan Unggul dalam Pendidikan Karakter

Untuk mendukung konsistensi pelaksanaan Renstra melalui perumusan RKPT, telah disusun Petajalan untuk mencapai visi PEI, sebagai jembatan menuju pencapaian Visi PEI 2033. Peta jalan disusun berdasarkan semua program yang telah dituangkan pada bagian sebelumnya tetapi telah dipertajam/dilengkapi dengan kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung tekad untuk menjadi pelopor dalam pendidikan karakter dan menjadi politeknik terkemuka di dunia. Di bawah ini petajalan tersebut disajikan dalam Gambar dan peta program.

Target-target untuk setiap akhir tahun anggaran telah dirumuskan untuk secara terukur membantu penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) oleh setiap unit kerja. Dalam penyusunan program tahunan, diharapkan bahwa semua program memertimbangkan strategi yang telah dirumuskan tanpa mengurangi hak untuk berinovasi dan berkreasi agar terjadi percepatan keberhasilan upaya mencapai target-target yang bermuara pada Visi.

RENSTRA PEI 2019-2023

